

**SKRIPSI**

**ANALISIS SWOT TERHADAP PRODUK DANA PENSIUN  
PADA BANK ACEH KANTOR PUSAT**



**Disusun Oleh:**

**RISA LESTARI  
NIM. 140603082**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020M / 1442 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Risa Lestari  
NIM : 140603082  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2020  
Yang Menyatakan



Risa Lestari

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Analisis SWOT Terhadap Produk Dana Pensiun Pada Bank Aceh Kantor Pusat

Disusun Oleh:

Risa Lestari  
NIM: 140603082

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Ayumiati, SE.,M. Si  
NIP :19780615 200912 2002

Pembimbing II

Rahmat Arfan,B.Mgmt, M.HRD  
NIDN: 1329118801

AR - RANIRY

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP: 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Analisis SWOT Terhadap Produk Dana Pensiun Pada Bank Aceh Kantor Pusat

Risa Lestari  
NIM: 140603082

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020 M  
10 Muharam 1442H

Banda Aceh  
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

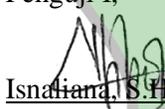
Ketua

  
Ayumiati, SE., M.Si  
NIP. 19780615 200912 2002

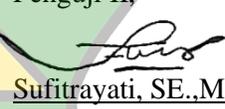
Sekretaris

  
Rahmat Arfan, B, Mgmt, M.HRD  
NIDN. 1329118801

Penguji I,

  
Isnahiana, S.H.I., M.A  
NIDS. 2029099003

Penguji II,

  
Sufitrayati, SE., M.Si  
NIDN. 1306037901

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web:[www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email:[library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Risa lestari  
NIM : 140603082  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : risa.lestari28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pengajuan Pembiayaan Amanah Di  
Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh**

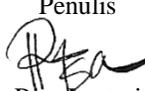
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

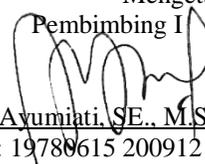
Secara *full text* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta atau penerbit karya ilmiah tersebut.

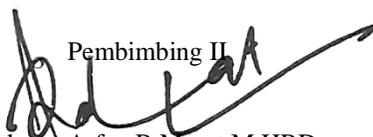
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 29 Agustus 2020

Mengetahui,  
Penulis   
Risa Lestari  
NIM:140603082

Pembimbing I   
Ayumiati, SE., M.Si  
NIP: 19780615 200912 2002

Pembimbing II   
Rahmat Arfan B. Mgmt. M.HRD  
NIDN: 1329118801

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis SWOT Terhadap Produk Dana Pensiun Pada Bank Aceh Kantor Pusat”** bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr.Nevi Hasnita, S.Ag., M. selaku Ketua dan Mukhlis, S.HI., SE., MH selaku Operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ayumiati, SE., M.Si sekretaris prodi serta merangkap sebagai pembimbing selaku sekretaris prodi dan selaku penguji I dan penguji II pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu beliau yang berharga, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Rahmat Arfan, B.Mgmt, M.HRD selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu beliau yang berharga, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku penasehat akademik dan beserta seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .
7. Kepada T.Fachnurzal dan Dian Fitriwahyuni selaku Manager pada Bank Aceh Payment Point Cabang Kuta Raja Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Bank Aceh dan beserta semua karyawan-karyawati yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ayahanda M. Nur Amin dan Ibunda Nurbati yang senantiasa mendidik, memberi dukungan dan doa kepada penulis. Serta untuk Kakak tercinta Lusiana Binora, Vera Novalia, Rizki, Rizka Azzahra, beserta segenap keluarga yang

selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis kepada Nur Jannah, Indah Sriwidyastuti, Wiswiatul Aini, Mega Yuliana Putri, Oriza Nofita, Sri Yuliani yang selalu memberikan semangat, masukan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kalian memang yang terbaik.
10. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2014 yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang berlipat ganda. *Amin ya Rabbal'alam.*

Banda Aceh, 25 Agustus 2020

Penulis



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Risa Lestari

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987–Nomor:0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidakdilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ş	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	R	26	و	W
12	س	AR - S A N I R Y	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Đ			

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي / َ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah (ة) hidup  
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah (ة) mati  
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

#### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya. جامعة الرانري

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Risa Lestari  
NIM : 140603082  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/  
Perbankan Syariah  
Judul : Analisis SWOT Terhadap Produk  
Dana Pensiun Pada Bank Aceh  
Kantor Pusat  
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M.Si  
Pembimbing II : Rahmat Arfan, BMgmt, M.HRD

Kebutuhan masyarakat tidak akan berhenti meskipun orang tersebut tidak lagi produktif dalam bekerja, dalam menjamin pada masa non produktif. Produk dana pensiun menjadi suatu pilihan alternatif yang memperkecil risiko di masa yang akan datang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme, operasional dan analisis SWOT terhadap dana pensiun di Bank Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis SWOT ini menghasilkan Kekuatan (diberikannya kemudahan, menguntungkan, memiliki SDM yang andal, sistem pembayaran yang otomatis), Kelemahan (hanya berlaku pada PNS, masih adanya penyalahgunaan dana dari pihak nasabah). Peluang (populasi masyarakat yang mayoritas muslim, besarnya minat nasabah pensiun pada Bank Aceh, perbankan syariah yang terus berkembang), Ancaman (adanya produk pensiun sama yang juga ditawarkan oleh Bank-bank lainnya)

**Kata Kunci:** Analisis Swot, Pensiun pada Bank Aceh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN</b> .....	<b>9</b>
2.1 Analisis SWOT .....	9
2.1.1 Pengertian Analisis SWOT .....	9
2.1.2 Fungsi Analisis SWOT .....	11
2.1.3 Tujuan Analisis SWOT .....	12
2.1.4 Manfaat Analisis SWOT .....	13
2.1.5 Mekanisme dan Ancaman Strategi SWOT ...	14
2.1.5.1 Mekanisme SWOT .....	14
2.1.5.2 Matrik SWOT .....	18
2.2 Dana Pensiun .....	21
2.2.1 Pengertian Dana Pensiun.....	21
2.2.2 Tujuan Dana Pensiun .....	32
2.2.3 Fungsi Dana Pensiun .....	34
2.2.4 Manfaat Dana Pensiun .....	35
2.2.5 Jenis-jenis Dana Pensiun .....	36

2.3 Penelitian Terdahulu .....	42
2.4 Kerangka Pemikiran.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.3 Tehnik Pengumpulan Data.....	48
3.4 Metode Analisis SWOT .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Gambaran Umum Bank Aceh .....	52
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Aceh.....	52
4.1.2 Visi dan Misi Bank Aceh .....	57
4.1.3 Struktur Organisasi Bank Aceh.....	58
4.1.4 Produk-produk Bank Aceh.....	60
4.2 Analisis SWOT Produk Dana Pensiun Pada Bank Aceh	66
4.3 Matrik SWOT .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mekanisme SWOT.....	16
Tabel 2.2 Matrik SWOT .....	18
Tabel 2.3 Pebedaan DPKK dan DPLK .....	37
Tabel 2.4 perbedaan Ppmp dengan PPIP .....	39
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 4.1 Matrik SWOT .....	74
Tabel 4.2 Pembahasan Aspek SWOT .....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	46
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara.....	87
Lampiran 2	Nama-nama Kantor Cabang Bank Aceh .....	92
Lampiran 3	Gambar Foto dengan pihak Wawancara .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, ekonomi masyarakat yang selalu akan terus meningkat setiap harinya akan menjadi kendala atau masalah dalam perekonomian masyarakat di berbagai kegiatan. Sementara dalam memenuhi setiap kebutuhan yang diinginkan bersifat sangat terbatas, sehingga dapat terjadinya ketidakseimbangan dalam memenuhi setiap yang diinginkan dengan kemampuan dalam mencapai suatu yang diinginkan.

Bekerja merupakan sarana dalam mendapatkan penghasilan yang dapat memenuhi segala aspek kebutuhan hidup masyarakat. Kebutuhan tidak akan berhenti meskipun orang tersebut tidak lagi produktif dalam bekerja, sementara terpenuhinya setiap kebutuhan merupakan sesuatu yang didambakan oleh setiap orang dalam menciptakan sebuah kesejahteraan, terutama ketika datangnya hari tua. Pada masa -datangnya hari tua setiap orang pasti menginginkan kesejahteraan yang sudah terjamin tanpa harus memikirkan lagi urusan pekerjaan, dan jaminan menjadi suatu hal yang akan dibutuhkan.

Jaminan merupakan hal penting bagi setiap orang yang bekerja, karena setiap orang yang aktif bekerja akan mendapatkan penghasilan. Dari penghasilan tersebut akan disisihkan untuk mempersiapkan datangnya hari tua. Namun pada kenyataanya yang

terjadi, hampir semua orang terlambat menyadari dan terlambat memulai dalam mempersiapkan hari tua, padahal seharusnya kesadaran setiap orang dalam mempersiapkan hari tua dengan mengelola dana pensiun tersebut harus didasari jauh-jauh hari sebelum memasuki usia pensiun.

Dalam mempersiapkan atau menjamin masa non produktif, salah satunya ialah memilih produk dana pensiun. Produk dana pensiun menjadi suatu pilihan alternatif untuk memberikan manfaat yang dapat mengurangi atau memperkecil risiko-risiko yang dapat terjadi pada masa yang akan datang, seperti risiko kecelakaan yang dapat mengakibatkan cacat tubuh atau meninggal dunia, kehilangan pekerjaan sebelum waktunya, dan datangnya hari tua. Mengatasi permasalahan yang kemungkinan dapat terjadinya risiko tersebut, maka dibuatnya pencegahan yang diantaranya dengan menyelenggarakan sebuah produk yaitu, Produk Dana Pensiun yang dikelola oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Karena pada dasarnya program dana pensiun adalah program yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada saat datangnya hari tua setelah lama bekerja, dengan adanya program tersebut diharapkan dapat membantu para pensiun yang akan mengambil waktu istirahat dari bekerja.

Dana pensiun telah lama mendapatkan perhatian khusus, terutama dengan terbentuknya Undang-undang No 11 Tahun 1992 yang menjanjikan akan memberikan jaminan berupa pembayaran yang bersifat berkala yang akan diberikan untuk setiap karyawan

yang tidak lagi produktif dalam bekerja, dimana adanya keyakinan bahwa penghasilan yang berkesinambungan dapat menimbulkan ketentraman dalam bekerja, dan juga melihat kehidupan yang sekarang cukup keras, akan sangat sulit bagi orang tua dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari. Apalagi sekarang banyaknya pensiun dini pada usia yang tergolong masih muda. Karena itulah banyak perusahaan yang menawarkan produk dana pensiun dengan harapan dapat membantu dalam memenuhi setiap semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh nasabah pada saat hari tua datang.

Salah satu hal baru dalam undang-undang dana pensiun adalah lahirnya Dana Pensiun Lembaga keuangan (DPLK). Berbeda dengan Dana pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang menyelenggarakan program pensiun khusus bagi pegawai pendiri atau mitra pendiri DPPK yang bersangkutan, DPLK didirikan oleh bank umum atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyediakan program pensiun bagi masyarakat luas, khususnya bagi para pekerja mandiri. Dalam perkembangannya, DPLK lebih banyak berperan sebagai media alternatif bagi karyawannya (Fadel, 2012).

Bank Aceh menjadi salah satu perusahaan yang juga menawarkan produk dana pensiun. Setiap tahunnya baik pensiun PNS maupun pensiun pegawai swasta yang terus meningkat, dimana pensiunan tersebut masih tetap harus memenuhi setiap kebutuhan keluarganya, begitu juga dengan kebutuhan pribadinya. Oleh sebab itu Bank Aceh tertarik membuat sebuah produk, yaitu

produk dana pensiun yang dapat membantu para pensiunan menghadapi hari tuanya kelak ataupun sebab-sebab lainnya.

Kebijakan DPLK yang diterapkan pada Bank Aceh bisa dilihat dari perhitungan bagi hasil yang transparan dimana nasabah pun bisa ikut menghitung pembagian keuntungan antara nasabah dan pihak bank dari bagi hasil yang didapat diantara keduanya dalam mengelola dana pensiun. Kebijakan tersebut diharapkan dapat membangun kepercayaan diantara keduanya. Mengingat DPLK yang banyak juga dilaksanakan oleh lembaga keuangan lainnya, perlu dilaksanakan analisis dalam menentukan alasan Pegawai Negeri/Swasta dalam memilih DPLK di Bank Aceh. Salah satu analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat menimbulkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis swot membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2006).

Analisis SWOT adalah analisis yang memiliki empat faktor yang biasanya digunakan oleh sebuah perusahaan atau sebuah institusi, yang diantaranya yaitu: kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), pada

suatu perusahaan kekuatan akan menjadi potensi dalam mengambil suatu keuntungan, sedangkan kelemahan perusahaan bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam memotivasi sebuah perusahaan untuk bisa meminimalisir kelemahannya dimasa yang akan datang, sementara perusahaan juga harus mengetahui peluang dan ancaman apa saja yang terjadi diluar perusahaan, sehingga bisa dijadikan kesempatan dalam meraih peluang yang ada atau mencegah sejak dini apabila adanya suatu ancaman yang dapat membahayakan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “ **Analisis SWOT Terhadap Produk Dana Pensiun Pada BankAceh Syariah Kantor Pusat**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana mekanisme dan operasional Produk Dana Pensiun di Bank Aceh?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap Produk Dana Pensiun di Bank Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui mekanisme dan operasional Produk Dana Pensiun di Bank Aceh.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT terhadap Produk Dana pensiun di Bank Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pemahaman yang lebih jelas tentang yang terkait dengan SWOT dalam menganalisis produk dana pensiun pada Bank Aceh.

2. Peneliti

Untuk penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan potensial yang terkait dengan analisis Swot Produk Dana Pensiun. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan yang sama dengan sudut pandang yang berbeda pada penelitian selanjutnya.

3. Praktisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan juga masukan dalam meningkatkan analisis Swot Produk Dana Pensiun.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

### **BAB 1 Latar Belakang**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada sub pertama menjelaskan tentang landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori penelitian yang terkait atau yang sudah diteliti sebelumnya. Teori dalam proposal ini menjelaskan tentang analisis SWOT, dari pengertian, tujuan maupun manfaat analisis SWOT. Selanjutnya pada sub bab kedua dilanjutkan dengan pengertian dana pensiun, manfaat dana pensiun dan sebagainya.

### **BAB III Metode penelitian**

Bab ini akan menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pada objek penelitian ini berisi tentang jumlah sampel dan populasi, jenis dan teknik pengumpulan data, skala pengukuran dan metode analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV Hasil Dan Pembahasan**

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan penelitian.

## **BAB V Penutup**

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan hasil penelitian dan saran membangun objek penelitian dari analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Analisis SWOT

##### 2.1.1 Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat menimbulkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2006).

Analisis SWOT berdasarkan Siagian (2000) merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui juga secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (ancaman).

Menurut Rangkuti (2006), data teknik SWOT atau yang dikenal dengan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) pada dasarnya merupakan satu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang berbasis bagi perencanaan strategi. Setelah mengenali isu permasalahan yang dihadapi secara teoritis perlu dibangun kesepakatan antara stakeholder mengenai “apa yang diinginkan kedepannya” terhadap isu tersebut terhadap, komponen atau

elemen apa yang ditingkatkan, dikurangi atau justru diganti, memerlukan proses analisis yang banyak didasarkan pada peta kondisi swot dari isu tersebut.

Analisis swot adalah empat elemen penting yang terdiri dari kekuatan (*strenght*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Berikut ini yang digunakan dalam perbankan menurut Wahyudi (1996) :

1. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan yang dimaksud adalah suatu keunggulan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan lainnya yang relative terhadap pesaing dan kebutuhan dasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan. Misalnya dalam hal teknologi yang dimiliki, kantor cabang yang berada di setiap provinsi, mitra kerja nasional maupun internasional dan lain-lainnya.

2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan yang dimaksud juga bisa berupa sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan. Contohnya, tingkat keterampilan karyawan, kecilnya biaya promosi dan sebagainya.

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, misalnya kebijakan yang

dikeluarkan pemerintah, tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan sebagainya.

#### 4. Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Sebagai contoh yakni berkembangnya pasar modal, hampir setiap bank mengeluarkan kartu kredit dan lain sebagainya.

### 2.1.2 Fungsi Analisis SWOT

Menurut Romi (2006) Analisis SWOT berfungsi sebagai panduan pembuatan peta. Ketika telah berhasil membuat peta, langkah tidak boleh berhenti karena peta tidak menunjukkan kemana harus pergi, tetapi peta dapat menggambarkan banyak jalan yang dapat ditempuh jika ingin mencapai tujuan tertentu. Peta baru akan berguna jika tujuan telah ditetapkan.

Fungsi analisis SWOT adalah menganalisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisis mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan (Romi, 2006).

Secara umum analisis swot sudah dikenal oleh sebagian besar tim teknik penyusun *corporate plan*. Sebagian dari pekerjaan perencanaan strategi terfokus kepada apakah perusahaan mempunyai sumber daya dan keabilitas yang memadai untuk menjalankan misinya dan mewujudkan visinya. Penalaran dan

kekuatan yang dimiliki akan membantu perusahaan untuk tetap menaruh perhatian dan melihat peluang baru, sedangkan penilaian yang jujur terhadap kelemahan yang ada akan memberikan bobot *realism* pada rencana yang akan dibuat perusahaan, jadi fungsi analisis swot adalah menganalisis mengenai kekuatan dan kelemahan, serta analisis mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telah kondisi eksternal perusahaan Fadel (2015)

### **2.1.3 Tujuan Analisis SWOT**

Setiap perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Kecenderungan ini tampaknya akan terus meningkat, terutama dalam era perdagangan bebas abad ke-21, yang satu sama lain saling berhubungan dan saling tergantung. Penggunaan analisis SWOT ini sebenarnya telah muncul sejak ribuan tahun yang lalu dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam setiap pertempuran, sampai menyusun strategi untuk menangkan persaingan bisnis.

Konsep dasar pendekatan SWOT ini, tampaknya sederhana sekali sebagaimana yang dikemukakan oleh Sun Tzu yang dikutip dalam Rangkuti (2006) menyatakan bahwa “apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan sudah dapat dipastikan kita yang akan memenangkan pertempuran”. Dalam perkembangannya,

analisis SWOT tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi pada pertempuran, melainkan banyak yang diterapkan dalam menyusun perencanaan strategis bisnis (*Strategic Business Planning*) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing (Rangkuti, 2016).

Tujuan analisis SWOT adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki atau dihadapi suatu perusahaan. Bila pihak perusahaan telah menjalankan analisis SWOT dari perumusan masalah, hal tersebut bisa dijadikan dasar dalam membuat keputusan atau jawaban agar permasalahan berjalan dengan baik, untuk itu permasalahan harus bisa mengolah dan mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik (Romi, 2006).

#### **2.1.4 Manfaat Analisis SWOT**

Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi, dan arah mana perusahaan menuju masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan misinya dan mewujudkan visinya, dari segi analisis akan memetakan posisi perusahaan terhadap lingkungannya dan menyediakan pilihan strategi umum yang sesuai, serta dijadikan dasar dalam menetapkan sarana-sarana perusahaan

selama 3-5 tahun kedepan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari para stakeholder (Romi, 2006).

## **2.1.5 Mekanisme dan Ancaman Strategi SWOT**

### **2.1.5.1 Mekanisme SWOT**

Mekanisme analisis SWOT terdapat 3 macam tahapan, diantaranya :

#### **1. Penyepakatan pengertian/persepsi diantara stakeholder**

Sistematis yang dapat digunakan dalam upaya-upaya dalam mendeskripsikan kondisi yang dihadapi diantaranya yaitu :

##### **a. *Strengths* (Kekuatan)**

Kekuatan adalah sesuatu yang selama ini menjadi kekuatan utama (internal sesuatu yang dapat dipengaruhi secara langsung) dari dulu sampai sekarang.

Contoh kekuatan :

- 1) Perusahaan memiliki modal yang cukup
- 2) Perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat
- 3) Perusahaan memiliki jaringan kerja luas
- 4) Lokasi perusahaan yang strategis

##### **b. *Weaknesses* (Kelemahan)**

Kelemahan adalah sesuatu yang menjadi kelemahan utama (internal) dari dulu sampai dengan sekarang.

Contoh kelemahan :

- 1) Promosi perusahaan terhadap promosi masih kurang
- 2) Produk yang ditawarkan masih sedikit/terbatas
- 3) Sumber daya manusia kurang memadai

c. *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah berbagai potensial yang dapat dieksploitasi untuk mempengaruhi pencapaian sasaran yang diharapkan.

Contoh Peluang :

- 1) Meningkatnya kehidupan masyarakat
- 2) Faktor ekonomi yang baik

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman adalah segala sesuatu yang dapat membatasi/menggagalkan pencapaian (eksternal) sasaran yang ditetapkan tetapi belum pernah terjadi dan tidak dipengaruhi secara langsung.

Contoh ancaman :

- 1) Banyaknya pesaing perusahaan
- 2) Faktor ekonomi makro setelah krisis
- 3) Pengisian informasi untuk tiap variabel atau aspek SWOT

2. Pengisian Informasi untuk tiap variabel atau aspek SWOT

Setelah menjelaskan pengertian atau batasan tiap aspek SWOT seperti yang ada di atas, maka sangat diperlukan untuk mendapat isinya, isi yang paling memungkinkan di antaranya :

a. *Brainstorming*

Yaitu saling mengajukan pendapat atas dasar pengalamannya untuk didiskusikan bersama-sama sampai

di dapat kesepakatan bahwa apa yang di sampaikan memang sesuai untuk mengisi aspek SWOT.

*b.* Kuisisioner

Yaitu untuk menginvestasikan berbagai pandangan atau pendapat tentang isi dari aspek SWOT untuk kasus tertentu.

3. Memakai Relevansi data

Melalui mekanisme koleksi data seperti dimaksud di atas akan menghasilkan beberapa temuan/identifikasi yang berupa daftar panjang di tiap aspek SWOT yang ada. Dengan kedalaman informasi yang berbeda beda, maka daftar panjang tersebut perlu disusun persepsi yang sama di antara stakeholder, yaitu dengan cara menyusun bobot tiap temuan di masing-masing aspek SWOT, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Mekanisme SWOT**

No	Aspek SWOT	Hasil Identifikasi	Bobot		
			A	B	C
1.	Kekuatan	1. Perusahaan memiliki modal yang cukup 2. Perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat 3. Perusahaan memiliki jaringan kerja luas	V V	V V	

**Tabel 2.1 Lanjutan**

No	Aspek SWOT	Hasil Identifikasi	Bobot		
			A	B	C
		4. Lokasi perusahaan yang strategis			
2.	Kelemahan	1. Promosi perusahaan terhadap promosi masih kurang 2. Produk yang ditawarkan masih sedikit/terbatas 3. Sumber manusia yang kurang memadai	V V	V	
3.	Peluang	1. Meningkatnya kehidupan masyarakat 2. Faktor ekonomi yang baik		V	V
4.	Ancaman	1. Banyaknya pesaing perusahaan 2. Faktor ekonomi makro setelah krisis 3. Pengisian formulir untuk tiap variabel atau aspek SWOT	V V	V	

Sumber : Fadel, 2015

Keterangan :

Kategori bobot A adalah yang paling diutamakan/signifikan nyata berpengaruh paling perlu diantisipasi segera, demikian selanjutnya sampai kategori C sebagai ukuran yang paling rendah. Hasil akhir dari hasil keseluruhan proses berupa informasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang telah disepakati oleh seluruh *stakeholder* yang akan menjadi bahan masukan umum bagi penyusun strategi penanganan isu terkait. Informasi swot mengandung bahwa:

- a. Pengelompokan informasi kedalam masing-masing aspek SWOT sudah tidak diragukan lagi dengan adanya persepsi yang sama.
- b. Peran atau keterkaitan antara tiap kelompok aspek SWOT sudah dapat dibedakan karena keberadaan bobot masing-masing.

### 2.1.5.2 Matriks Strategi SWOT

Analisis Swot membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*theaths*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Rangkuti (2006).

Faktor internal diperoleh data lingkungan perusahaan, seperti dari laporan keuangan, kegiatan operasional, kegiatan pemasaran, dan data staf atau karyawan. Sedangkan faktor eksternal diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan, seperti dari analisis pasar, pesaing, pemasok, komunitas, pemerintahan dan analisis kelompok.

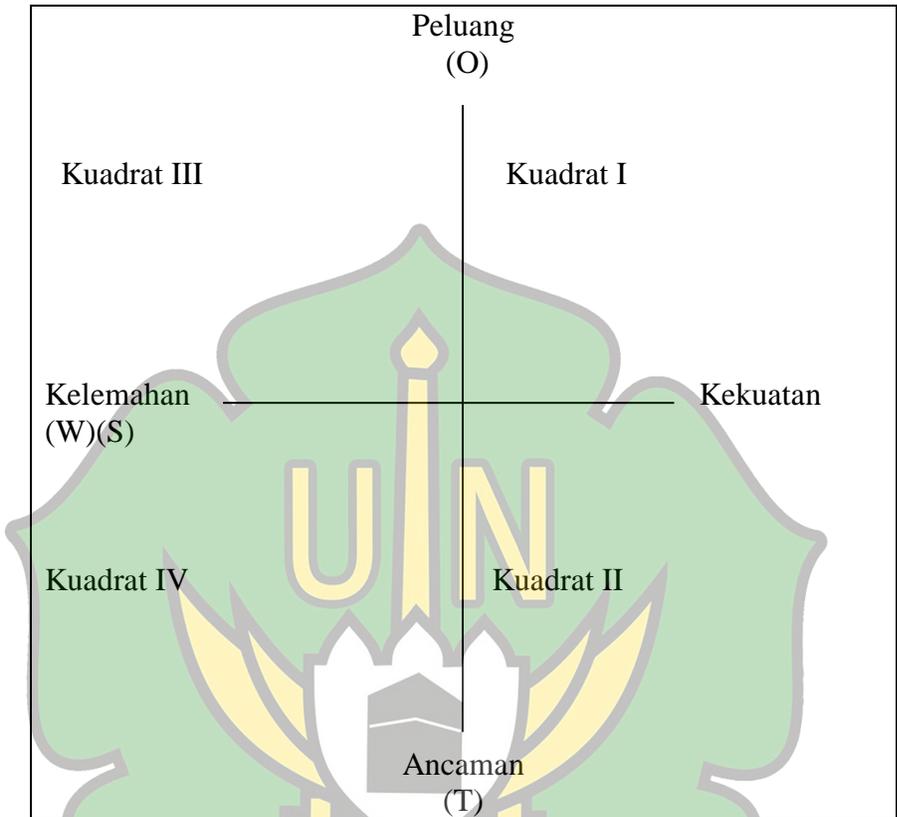
**Tabel 2.2**  
**Matriks SOWT**

IFAS EFAS	Strenght (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)
Opportunities (peluang)	Strategi S-O (Agresif)	Strategi W-O (Turn-around)
Theaths (ancaman)	Strategi S-T (Diversifikasi)	Strategi W-T (Defensive)

Sumber : Fadel, 2015

IFAS adalah *Internal faktor analisis summary* yaitu faktor-faktor strategi internal suatu perusahaan. EFAS adalah *Esternalfaktor analisis summary* suatu perusahaan. Keduanya di bandingkan yang dapat menghasilkan alternative strategi (S-o, S-T, W-o, dan W-T). Hasil analisis pada Table Matrik Evaluasi Faktor Eksternal dan matrik Evaluasi Faktor Internal dapat dipetakan pada matrik posisi organisasi sebagai berikut :

1. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan sedangkan sumbu vertical (y) menunjukkan peluang dan ancaman
2. Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil analisis sebagai berikut:
  - a. Kalau peluang lebih besar dari pada ancaman maka nilai  $y > 0$  dan sebaliknya ancaman lebih besar dari pada peluang maka nilai  $y < 0$
  - b. Kalau kekuatan lebih besar dari pada kelemahan maka nilai  $x > 0$  dan sebaliknya kelemahan lebih besar dari pada kekuatan maka nilai  $x < 0$



1. Strategi S-O = Kuadrat I
  - a. Merupakan posisi yang sangat menguntungkan
  - b. Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal
  - c. Seyogyanya menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif
2. Strategi S-T = Kuadrat II
  - a. Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan mempunyai keunggulan sumbernya

- b. Perusahaan-perusahaan pada posisi seperti ini dapat menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
  - c. Dilakukan melalui penggunaan strategi Diversifikasi produk atau pasar
3. Strategi W-O = Kuadrat III
- a. Perusahaan menghadapi berbagai ancaman eksternal sementara sumber daya yang dimiliki mempunyai banyak kelemahan.
  - b. Strategi yang di ambil: defensive, pengurangan atau likuiditas.
4. Strategi W-T = Kuadrat IV
- a. Merupakan kondisi yang serba tidak menguntungkan
  - b. Perusahaan menghadapi berbagai ancaman eksternal sementara sumber daya yang dimiliki mempunyai banyak kelemahan
  - c. Strategi yang diambil : defensive, likuidasi

## **2.2 Dana Pensiun**

### **2.2.1 Pengertian Dana Pensiun)**

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 1992 Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun bukan saja hanya memberikan kepastian penghasilan di masa depan, akan tetapi juga ikut memberikan motivasi untuk lebih giat lagi dalam bekerja. Dengan memberikannya program jasa pensiun, para

peserta akan merasa aman, terutama bagi mereka yang menganggap pada usia pensiun sudah tidak lagi produktif lagi. Penyelenggaraan program pensiun dapat dilakukan oleh pemberi kerja atau dengan menyerahkan kepada lembaga-lembaga keuangan yang menawarkan jasa pengelolaan program pensiun, misalnya bank umum atau perusahaan asuransi jiwa (Soemitra, 2009).

Adapun pendapat Kasmir (1999) pengertian pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab-sebab lain yang sesuai dengan perjanjian yg telah di tetapkan. Sedangkan pada pensiun dalam arti bahasa adalah tidak berfungsi lagi. apabila arti pensiun diterapkan untuk manusia yang artinya, seseorang tidak bekerja lagi akan tetapi setiap bulannya masih tetap mendapatkan uang sara. Uang sara adalah uang untuk biaya menyambung hidup yang diperoleh tanpa melakukan pekerjaan.

Dalam kamus manajemen dijelaskan bahwa dana pensiun adalah dana yang disiapkan oleh suatu perseroan, serikat pekerja, badan usaha pemerintah, atau organisasi lain untuk membayar dana pensiun dari pekerja yang telah pensiun. Dana pensiun tersebut setiap tahunnya menginvestasikan sejumlah dana kedalam pasar saham dan obligasi. Para manajer dana membuat asumsi aktuarial tentang berapa banyaknya dana yang harus dibayarkan kepada para pensiun dengan mencoba memastikan bahwa tingkat pendapatan

atas portable perusahaan sama atau melebihi kebutuhan pembayaran yang telah diperkirakan (Marbun, 2003).

Dana pensiun atau pension fund merupakan suatu institusi atau pranata yang berasal dari sistem hukum Anglo-Amerika. Ada banya pengertian tentang dana pensiun, namun berikut ini ada beberapa pendapat yang diantaranya, yaitu :

Dana pensiun adalah investasi yang dikelola oleh perusahaan dan pengusaha lain untuk membayar jumlah tahunan yang diperlukan dalam skema pensiun bisnis atau organisasi. Dana pensiun adalah rencana yang membantu pemilik bisnis dan pekerja dalam mempersiapkan penghasilan pensiun di tahun-tahun yang akan datang. Dana pensiun adalah yang secara khusus dihimpun dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada peserta ketika mencapai usia pensiun, mengalami cacat, atau meninggal dunia Rivai dkk(2007).

Dari beberapa definisi tersebut terlihat bahwa dana pensiun merupakan suatu lembaga keuangan yang mengawasi sejumlah harta ataupun asset yang kemudian membagikannya ke dalam pendapatan seseorang setelah mereka berhenti bekerja (pensiun). Arti lainnya yaitu dana yang sengaja dihimpun secara khusus dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada karyawan pada saat mereka mencapai pada usia pensiun, meninggal dunia atau cacat. (Rivai dkk 2007).

Bedasarkan pendapat keseluruhan (Kasmir, 2013) pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah

bekerja sekian lama atau sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab- sebab lain yang sesuai dengan perjanjian atau peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Dana Pensiun adalah “Badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun”. Jadi kegiatan perusahaan dana pensiun adalah memungut dana dari iuran yang dipotong dari pendapatan karyawan suatu perusahaan. Iuara ini kemudian diinvestasikan lagi ke dalam berbagai kegiatan usaha yang mendapatkan keuntungan, jika perusahaan dana pensiun syariah menginvestasikan kedalam berbagai kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah.

Jadi kegiatan perusahaan pensiun adalah memungut dana dari iuran yang dipotong dari pendapatan karyawan suatu perusahaan. Iuran ini kemudian diinvestasikan lagi kedalam berbagai kegiatan usaha yang dianggap paling menguntungkan. Bagi perusahaan, dana pensiun iuran yang dipungut dari para karyawan suatu perusahaan tidak dikenakan pajak. Hal ini dilakukan pemerintah dalam rangka pengembangan program pensiun kepada masyarakat luas (Kasmir,2004).

Program Dana pensiun di Indonesia dilaksanakan oleh lembaga pemerintah maupun BUMN. Pelaksanaan dana pensiun pemerintah di Indonesia antara lain jamsostek, Asabri dan Taspen.

a. BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial)

BPJS pada awalnya ialah Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) namun pada Tahun 2011, ditetapkanlah Undang-undang No 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial. Sesuai dengan amanat undang-undang, tanggal 1 Januari 2014 PT Jamsostek akan berubah menjadi Badan Hukum Publik. Melalui PP No.36/1995 ditetapkannya PT Jamsostek sebagai badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja. PT Jamsostek (Persero) yang bertransformasi menjadi BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan yang tetap dipercaya untuk menyelenggarakan program jaminan sosial tenaga kerja, yang meliputi JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja), JHT (Jaminan Hari Tua), JKM (Jaminan Kematian) dengan penambahan Jaminan Pensiun mulai 1 Juli 2015.

Menyadari besar dan mulianya tanggung jawab tersebut, BPJS Ketenagakerjaan pun terus meningkatkan kompetensi di seluruh lini pelayanan sambil mengembangkan berbagai program dan manfaat yang langsung dapat dinikmati oleh pekerja dan keluarganya. Kini dengan sistem penyelenggaraan yang semakin maju, program BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya memberikan manfaat kepada pekerja dan pengusaha saja, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi bangsa dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pada tahun 1992, lahirnya Undang-undang No.3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK). Dimana

sekarang telah bertransformasi menjadi BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) ketenagakerja. Program Jamsostek memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi tenaga kerja dan keluarganya, dengan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruhnya penghasilan yang hilang, akibat risiko sosial.

Selanjutnya pada akhir tahun 2004, Pemerintah juga menerbitkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Undang-undang itu berhubungan dengan Amandemen UUD 1945 tentang perubahan pasal 34 ayat 2, yang kini berbunyi: “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan motivasi maupun produktivitas kerja.

Kiprah Perusahaan A PTI RJamsostek (Persero) yang mengedepankan kepentingan dan hak normatif Tenaga Kerja di Indonesia dengan memberikan perlindungan 4 (empat) program, yang mencakup Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) bagi seluruh tenaga kerja dan keluarganya terus berlanjutnya hingga berlakunya UU No 24 Tahun 2011.( Bpjsketenagakerjaan.go.id )

b. Asabri

Semua prajurit TNI, anggota Polri dan PNS Dephan/Polri menjadi peserta Taspen (Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri) yang didirikan pada tanggal 17 april 1963 yang berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 15 Tahun 1963. Namun dalam perjalannya, keikutsertaan prajurit TNI dan anggota Polri dalam taspen mempengaruhi penyelenggaraan Program Taspen, karena :

1. Perbedaan Batas Usia Pensiun (BUP) bagi prajurit TNI dan anggota Polri yang berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1966 dengan PNS yang berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1969.
2. Sifat khas prajurit TNI dan Polri memiliki risiko tinggi, banyak yang berhenti karena gugur atau tewas dalam melaksanakan tugas.
3. Adanya kebijaksanaan Pemerintah untuk mengurangi jumlah prajurit secara besar-besaran dalam rangka peremajaan yang dimulai pertengahan Tahun 1971
4. Jumlah iuran yang terkumpul pada waktu itu tidak sebanding dengan perkiraan klaim yang akan diajukan oleh para peserta.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut dan meningkatkan kesejahteraan Prajurit TNI, Anggota Polri dan PNS Kemhan/ Polri, mengelola premi tersendiri dengan membentuk lembaga asuransi yang lebih sesuai, yaitu Perusahaan Umum Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Perum ASABRI) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1971

pada tanggal 1 Agustus 1971, dan selanjutnya ditetapkan sebagai Hari Jadi ASABRI. Dalam upaya meningkatkan operasional dan hasil usaha, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1991 bentuk badan hukum perusahaan dialihkan dari Perusahaan Umum (Perum) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Perubahan bentuk badan usaha dari Perum menjadi Persero telah disertai perubahan pada Anggaran Dasar melalui Akta Notaris Muhani Salim, S.H., Nomor 201 tanggal 30 Desember 1992 tentang Pendirian dan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Akta Nomor 9 Tahun 2009 tanggal 8 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Nelfi Mutiara Simanjuntak, S.H., pengganti dari Notaris Imas Fatimah, S.H.

PT ASABRI (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perseroan Terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh negara yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham atau RUPS berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2003 tentang Pelimpahan kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Jawatan (Perjan) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, menurut jenis usahanya PT ASABRI

(Persero) merupakan asuransi jiwa, sedangkan menurut sifat penyelenggaraan usahanya PT ASABRI (Persero) bersifat sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa PT ASABRI (Persero) adalah perusahaan asuransi jiwa yang bersifat sosial yang diselenggarakan secara wajib berdasarkan undang-undang dan memberikan proteksi (perlindungan) finansial untuk kepentingan Prajurit TNI, Anggota Polri dan PNS Kemhan/Polri. Penyelenggaraan kegiatan asuransi PT ASABRI (Persero) menekankan pada prinsip dasar asuransi sosial yaitu kegotongroyongan, dimana “yang muda membantu yang tua, yang berpenghasilan tinggi membantu yang berpenghasilan rendah dan yang berisiko rendah membantu yang berisiko tinggi”. (Asabri.co.id)

c. Taspen

PT Taspen (Persero) atau Tabungan dan Asuransi Pensiun adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun Pegawai Negeri Sipil. Perusahaan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1969 tentang "*Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/Duda Pegawai*", yang selanjutnya juga memfasilitasi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 tentang "*Dana Pensiun*", serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang "*Sistem Jaminan Sosial Nasional*". Taspen juga sebagai

penyelenggara Jaminan Sosial Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pejabat Negara yaitu:

1. Program Tabungan Hari Tua (THT)
  2. Program Pensiun,
  3. Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan
  4. Program Jaminan Kematian (JKM)
- d. Bank-bank yang juga membuka Tabungan Pensiun (Taspen.co.id)

1. BNI

Pada BNI program pensiun disebut BNI simponi. BNI Simponi adalah layanan program pensiun yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) sejak tahun 1994 berdasarkan Undang-undang No 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun. BNI Simponi bisa diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat ataupun profesinya, baik itu pegawai negeri, notasi, konsultan, akuntan, pengacara, pedagang, petani dan sebagainya yang menginginkan kesajahteraan di masa tua. (Bni.co.id).

2. BRI

Pada BRI disebut dengan nama DPLK BRI yang merupakan badan hukum yang dibentuk dan didirikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang bertujuan menyelenggarakan program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) bagi peserta perorangan ataupun kelompok yang merupakan karyawan ataupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana pensiun untuk kompensasi pesangon

(PPUKP) bagi peserta kelompok yang merupan karyawan dari perusahaan. (Bri.co.id).

### 3. Bank Mandiri

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang selanjutnya disingkat Mandiri DPLK adalah badan hukum yang yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Mandiri DPLK didirikan berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Januari 2011, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-103/KM.10/2011 tanggal 11 Februari 2011 dan yang Peraturan Dana Pensiunnya telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nomor KEP.DIR/321/2013 tanggal 5 Desember 2013 dan telah memperoleh pengesahan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-17/NB.1/2014 tanggal 16 Januari 2014 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 11 tanggal 7 Februari 2014.

Mandiri DPLK sebagai Lembaga Keuangan Non Bank, salah satu tugasnya adalah turut menjamin kesinambungan penghasilan bagi Peserta dan/atau Pihak yang berhak, sehingga diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi Peserta ketika menjalani masa purna bhakti. Dalam PPIP besarnya manfaat pensiun jumlahnya adalah tidak pasti dan besarnya manfaat pensiun

tersebut tergantung dari akumulasi iuran/setoran selama menjadi Peserta Mandiri DPLK dan setoran tambahan Peserta yang tidak terjadwal (Top-Up) serta pilihan Paket Investasi Kepesertaan yang telah dipilih oleh masing-masing Peserta berikut dengan hasil pengembangannya. (BankMandiri.co.id).

### **2.2.2 Tujuan Dana Pensiun**

Menurut Rivai (2007) penyelenggaraan program dana pensiun sudah dapat dipastikan mengandung berbagai tujuan, yang mana setiap masing-masing tujuannya memiliki manfaat tersendiri, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan pemberian dana pensiun ini bagi perusahaan sebagai pemberi kerja

1) Kewajiban moral

Perusahaan mempunyai kewajiban moral untuk memberikan rasa aman kepada karyawan pada saat mencapai faktor produksi. Karyawan yang sudah memasuki usia pensiun tidak dapat dilepas begitu saja. Perusahaan masih memiliki tanggung jawab moral terhadap mereka. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk mengikutkan atau membentuk sendiri dana pensiun untuk para karyawannya.

2) Loyalitas

Jaminan yang diberikan untuk karyawan akan memberikan dampak positif pada perusahaan. karyawan

akan termotivasi untuk lebih bekerja lebih baik dengan adanya loyalitas dan dedikasi yang diberi. Loyalitas tersebut akan semakin besar dengan jaminan keamanan yang diterima oleh karyawan.

3) Kompetisi pasar tenaga kerja

Dengan memasukkan program pensiun sebagai suatu bagian dari total kompensasi yang diberikan kepada karyawan diharapkan perusahaan akan memiliki daya saing dan nilai lebih dalam usaha mendapatkan karyawan yang berkualitas dan professional di pasaran tenaga kerja.

b. Tujuan pemberian dana pensiun bagi karyawan

1) Memiliki rasa aman

Karyawan berharap setelah sekian lama bekerja, pada masa yang akan datang karyawan ingin tetap memiliki penghasilan pada usia pensiun. Oleh sebab itu, diberikanlah dana pensiunan bagi karyawan

2) Mendapatkan kompensasi yang lebih baik

Mendapatkan kompensasi atas kinerja baiknya selama itu pada sebuah perusahaan adalah sesuatu yang wajar yang dapat diterima karyawan, yaitu berupa kompensasi program pensiun.

c. Tujuan pemberian dana pensiun bagi lembaga pengelola dana pensiun

1) Mengelola dana pensiun untuk memperoleh keuntungan dengan melakukan berbagai kegiatan investasi berbagai

bentuk. Portofolio investasi dana pensiun umumnya didominasi dalam bentuk saham, obligasi jangka-menengah-panjang, instrumen pasar uang dan jenis investasi lainnya.

- 2) Dapat turut membantu dan mendukung program pemerintah.

### **2.2.3 Fungsi Dana Pensiun**

Menurut Soemitra (2009) Program dana pensiun berfungsi sebagai pelindung pekerja atau karyawan beserta keluarga dari kehilangan pendapatan ketika memasuki pensiun. Adapun fungsi program pensiun bagi para peserta antara lain sebagai berikut :

- a. Asuransi

Peserta yang meninggal dunia ataupun cacat sebelum mencapai usia pensiun dapat diberikan pertanggungangan atas beban bersama dari dana pensiun Tabungan.

- b. Tabungan

Himpunan iuran peserta dan pemberi kerja merupakan tabungan untuk dan atas nama pesertanya sendiri. Iuran yang dibayarkan oleh karyawan dapat dilihat setiap bulan sebagai tabungan dari para pesertanya.

- c. Pensiun

Seluruh himpunan iuran peserta dan iuran pemberi kerja serta hasil pengelolaanya akan dibayarkan dalam bentuk manfaat pensiun sejak bulan pertama, sejak mencapai usia pensiun selama seumur hidup peserta, dan janda/duda peserta.

## 2.2.4 Manfaat Dana Pensiun

Berdasarkan paparan Irmayanto Dkk(2000)Manfaat pensiun pada prinsipnya berkaitan dengan usia di mana peserta berhak untuk mengajukan pensiun dan mendapatkan manfaat pensiun yang dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Manfaat Pensiun Normal

Adalah manfaat yang diterima peserta ketika mencapai usia pensiun normal atau sebaliknya. Setiap Lembaga/Perusahaan menetapkan umur pensiun normal antara 45 sampai 60 tahun, yang sesuai dengan kebijakan masing-masing berdasarkan kepentingannya.

b. Manfaat Pensiun dipercepat

Adalah manfaat yang diterima bila para peserta berhenti bekerja atau tak berpenghasilan lagi minimal 10 tahun sebelum mencapai usia pensiun normal. Pembayarannya dapat diterima paling lambat 1 bulan sejak peserta berhenti bekerja. Pensiun ditunda.

c. Manfaat Pensiun cacat

Adalah manfaat yang diterima bila peserta menderita cacat. Hak ini timbul jika peserta dinyatakan oleh Dokter dan disetujui Dana Pensiun bahwa yang bersangkutan menderita cacat.

d. Manfaat Peserta Ditunda

Adalah hak yang diterima jika peserta berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal. Pembayarannya

ditunda sampai peserta mencapai usia sekurang-kurangnya 10 tahun sebelum dicapainya usia pensiun normal.

### **2.2.5 Jenis-jenis Dana Pensiun**

Menurut Rivai Dkk (2007) jenis-jenis kelembagaan dana pensiun pada Undang-undang No 11 Tahun 1992 adalah sebagai berikut ini :

a. **Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)**

Lembaga ini dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri dan untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti atau program iuran pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawan sebagai peserta dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.

b. **Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**

Pasal 1 butir 4 Undang-undang No 11 Tahun 1992 menyatakan bahwa dana pensiun lembaga keuangan adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik karyawan, maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan. Pihak yang diperkenankan untuk mendirikan dana pensiun hanyalah bank umum dan perusahaan asuransi jiwa.

Perbedaan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada keduanya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.3**  
**Perbedaan DPPK dan DPLK**

	<b>DPPK</b>	<b>DPLK</b>
Pendiri	Perusahaan yang mempekerjakan orang	Bank atau perusahaan asuransi
Peserta	Bersifat tertutup hanya untuk pekerja dari perusahaan yang bersangkutan	Bersifat terbuka, dimana siapa saja dapat ikut menjadi peserta termasuk peserta individu
Program	Bisa menjalankan	Hanya bisa menjalankan
Pelaporan	Laporan keuangan audit tidak wajib dipublikasikan di media massa	Laporan keuangan audit wajib dipublikasikan di media massa

Sumber : Siamat, 2004

Menurut Rivai dkk, ... (2007) program pensiun dapat dijalankan menurut ketentuan diatas, yaitu :

a) Program pensiun manfaat pasti ( *Defined Benefit Plan* )

Pada program pensiun manfaat pasti memiliki beberapa kelebihan dan keuntungan yang diantaranya sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a. Kinerja investasi yang baik memungkinkan terjadinya surplus yang dapat mengurangi iuran
- b. Jumlah manfaat yang akan diterima sudah pasti

c. Memberikan keamanan bagi karyawan yang bekerja lama.

2) Kekurangan

- a. Iuran berfluktuasi dan pendanaan tidak stabil
- b. Pemberi kerja menanggung resiko investasi
- c. Manfaat yang berhenti di usia muda relative lebih kecil
- d. Manfaat kurang fleksibel

b) Program pensiun iuran pasti (*Defined Contribution Plan* )

Pada program pensiun iuran pasti memiliki beberapa kelebihan dan keuntungan yang diantaranya sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a. Pembiayaan dapat dikendalikan dan memudahkan dalam penyusunan anggaran
- b. Tidak ada risiko investasi dan pendanaan stabil
- c. Manfaat bagi yang berhenti di usia muda relative lebih besar
- d. Terlibat dalam memutuskan strategi investasi

2) Kekurangan

- a. Berpotensi menimbulkan keresahan bila manfaat yang dihasilkan kecil
- b. Iuran tidak fleksibel karena sudah ditetapkan
- c. Besar manfaat tidak dapat diketahui
- d. Besar manfaat tergantung kinerja investasi

Untuk lebih jelas mengenai perbedaaan program pensiun manfaat pasti (PPMP) dengan program pensiun iuran pasti (PPIP), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.4**  
**Perbedaan Program Pensiun Manfaat Pasti(PPMP) dan**  
**Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)**

No	Aspek	PPMP	PPIP
1.	Penyelenggara	DPPK	DPPK dan DPLK
2.	Aktuaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mutlak diperlukan sejak awal program</li> <li>b. Secara regular minimal 3 tahun sekali untuk menghitung besarnya iuran dan valuasi dana</li> <li>c. Setiap saat apabila terjadi perubahan besarnya iuran pensiun (MP)</li> </ul>	<p>Tidak diperlukan, namun sebagai pengelola dan petugas DPLK wajib mengetahui aktuaria sebagai pijakan untuk kerja sama dengan perusahaan asuransi jiwa</p>
3.	Besarnya iuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Besarnya iuran pemberi kerja tidak pasti, dihitung oleh aktuaria untuk kecukupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Unit DPPK, besarnya iuran pemberi kerja (disetorkan peserta) dan iuran peserta pasti</li> </ul>

**Tabel 2.4 Lanjutan**

No	Aspek	PPMP	PPIP
		dana b. Besarnya iuran peserta pasti (telah ditetapkan dalam peraturan dana pensiun)	(Telah ditetapkan dalam peraturan dana pensiun b. Untuk DPLK, iuran peserta dapat bervariasi)
4.	Risiko Pendanaan	Ada risiko pendanaan (menjadi tanggung jawab pemberi kerja)	Tidak ada
5.	Maksimum iuran	Dibatasi	Tidak ada
6.	Besarnya Manfaat Pensiun	Telah ditetapkan dalam peraturan dana pensiun, sehingga ada kepastian besarnya manfaat pensiun yang akan diperoleh	Tidak ada kepastian besarnya manfaat pensiun yang akan diperoleh. Besarnya manfaat pensiun tergantung dari jumlah akumulasi iuran dan hasil pengembangannya, untuk membeli anuitas dari perusahaan asuransi jiwa
7.	Maksimum Manfaat Pensiun	Dibatasi	Tidak dibatasi
8.	Maksimum Kekayaan	Dibatasi	Tidak dibatasi
9.	Dana Awal	Pada umumnya diperlukan dana awal (PSL = <i>Past Service Liabilities</i> ) yang	Tidak diperlukan dana awal

**Tabel 2.4 Lanjutan**

No	Aspek	PPMP	PPIP
		besarnya dihitung aktuaris	
10.	Pengendalian	Bukan <i>Individual account</i> , tapi sifatnya " <i>actuarial intensif</i> "	Individual account, sifatnya "Administratif Intensif"
11.	Kewenangan Investasi	Arahan investasi ditetapkan oleh pendiri	a) Untuk DPPK, arahan investasi ditetapkan oleh Pendiri dan Dewan Pengawas b) Untuk DPLK, arahan investasi ditetapkan oleh peserta.
12.	Kebijakan Investasi	Koservatif, ada target manfaat pensiun	Lebih berani
13.	Kebijakan Investasi	Risiko pemberi kerja	Lebih berani
14.	Penarikan Dana	Dilarang, kecuali pada saat mulai pensiun maksimal 20% dari <i>present value</i>	Setiap saat diperbolehkan setelah menjadi peserta lebih dari 3 tahun dengan maksimal pengambilan 50% dari akumulasi iuran peserta
15.	Pembayaran Manfaat Pensiun	Dilaksanakan oleh DPPK yang bersangkutan atau diahlikan kepada perusahaan Asuransi Jiwa dengan membeli anuitas	Harus diahlikan kepada perusahaan Asuransi Jiwa (atas pilihan pesaerta) dengan membeli anuitas
16.	Hubungan Pensiunan dengan pemberi Kerja	Tetap terjalin	Terputus

Sumber : Rivai dkk, 2007

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi mengenai analisis swot terhadap produk pensiun, diantaranya :

**Tabel 2.5**  
**Kajian Terdahulu**

No	Penelitian dan Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad fadel (2015)	Menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara	<p>Hasil penelitian,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme operasional DPLK muammalat untuk menjaring peserta supaya bergabung dengan DPLK Muammalat yang merupakan sisi syariah.</li> <li>2. Analisis SWOT menghasilkan kekuatan: menguntungkan, fleksibel dan sebagiannya. Kelemahan: kurang promosi, asset yang masih sangat kecil, SDI yang belum memadai. Peluang: populasi masyarakat muslim, pensiun</li> </ol>	Persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data wawancara	Inflasi perbedaan tempat penelitian yang dilakukan di d\DPLK Bank Muaamalat Jakarta sedangkan penulis di Bnak Aceh syriah

**Tabel 2.5 Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>untuk kompensasi pasongan. Ancaman: kurangnya pemahaman masyarakat terhadap DPLK Muammalat.</p>		
2	Siti Musyarah (2010)	<p>Skripsi ini termasuk dalam studi sosial, menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan cara mengumpulkan, menyusul dokumen, dan informasi yang kemudian di analisis</p>	<p>Hasil perhitungan analisis SWOT produk Takafulink yang didapat adalah selisih antara kekuatan dan kelemahan sebesar 28 dan selisih antara peluang dan ancaman adalah sebesar 3. Karenanya hasil analisis SWOT Takafulink berada di posisi kuadrat 1 (positif-positif)/keunggulan komperatif dengan menggunakan strategi SO, yaitu dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.</p>	<p>Persamaan penelitian yang sama-sama menggunakan metode wawancara secara lisan dengan dua orang</p>	<p>Perbedaan menggunakan penelitian kualitatif-kuantitatif</p>

**Tabel 2.5 Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Umi Masrur oh (2015)	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder	Hasil penelitian ini, Bank BTN Syariah Semarang dalam strategi pemasaran menggunakan segmentasi, positioning, targeting untuk menganalisis agar lebiharah. Untuk pengembangan menggunakan bauran pemasaran (marketing mix).	Persamaan sama-sama analisis Swot yang menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini menggunakan startegi Pemasaran Tabungana IB, sedangkan penulis menganalisis tentang Produk Dana Pensiun.
	M.Romi Neskens (2006)	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kuantitatif dengan data kepustakaan dan penelitian lapangan	Analisis ini menepatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian di kelompokkan menurut konstribusi masing-masing	Penelitian ini jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling
5	Tri Puji Lestari (2013)	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan	Hasil mekanisme pengelolaan dana pensiun Bank syariah mandiri sangat sederhana	Persamaan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang	Perbedaan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif

**Tabel 2.5 Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		bertujuan mengali makna dibalik realita. Jenis data penelitian yaitu data primer dan sekunder		yang dilengkapi dengan data primer dan sekunder	

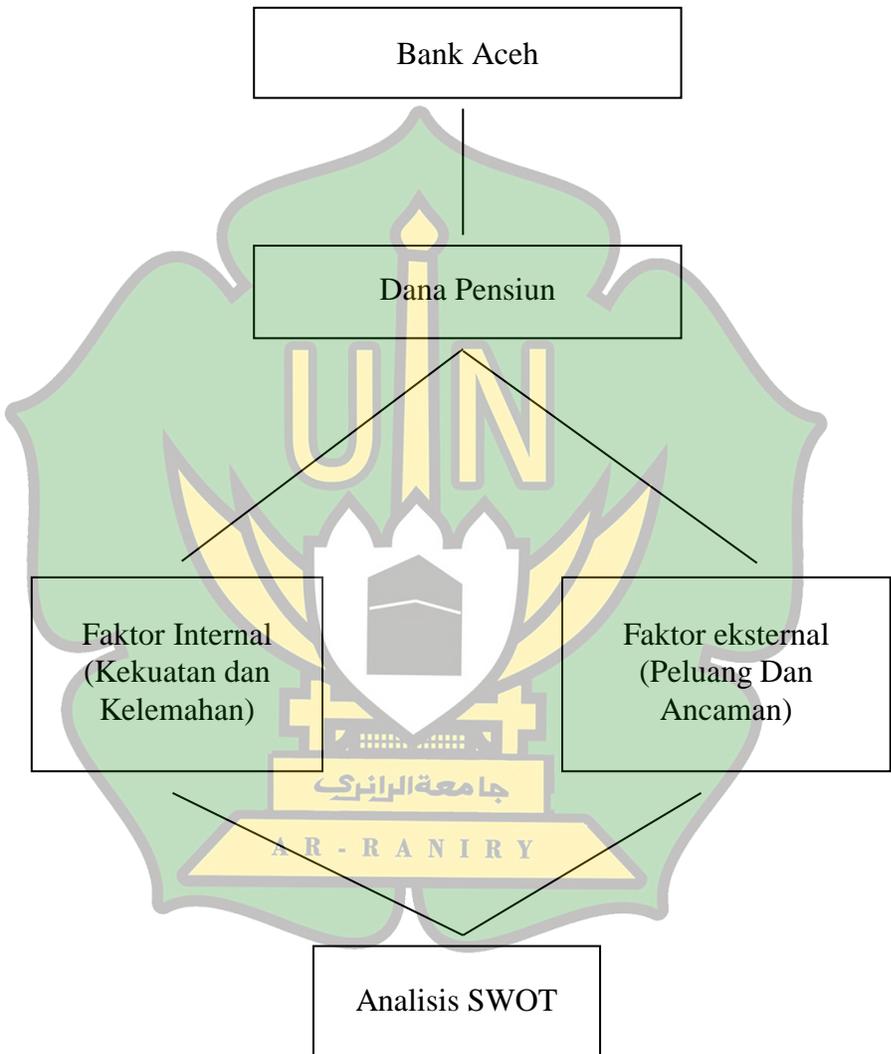
Sumber: Data diolah, 2020

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dalam dua variabel atau lebih, pertautan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradig penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradig penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2016).

Dalam kerangka berpikir penelitian ini menuliskan tentang analisis swot terhadap produk dana pensiun. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin melihat bagaimana analisis swot terhadap produk dana pensiun pada Bank Aceh. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian di bawah ini :

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berpikir**



Sumber: Data diolah, 2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (2012) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Adapun Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak melalui prosedur statistik atau perhitungan lainnya, (Strauss dan Corbin, 2003).

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2007).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis metode pengambilan data, yaitu data primer dan data Sekunder

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein, 2011).Data

primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan pihak bagian pembiayaan Dana Pensiun pada Bank Aceh.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Husein, 2011). Data sekunder ini merupakan data yang bersifat mendukung untuk peneliti. Dimana datanya diperoleh dari hasil bacaan atau buku-buku yang berkaitan dengan Analisis SWOT Terhadap Produk Dana Pensiun.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban. Dalam tehnik wawancara dikenal ada dua metode pendekatan, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur pihak pewawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, atau daftar isian untuk dibacakan pada saat melakukan wawancara dengan

responden (Muhammad, 1999). Untuk memperoleh data yang lebih valid peneliti akan mewawancarai pihak dari Bank Aceh, pada bidang Pensiun.

## 2. Dokumentasi

Riduwan (2010) menjelaskan bahwa “dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, analisis penelitian ini akan dilakukan secara berkesinambungan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Menurut *Matthew* dan *Michael* (2009) ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yang dimaksud dengan tiga alur, yaitu:

## 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

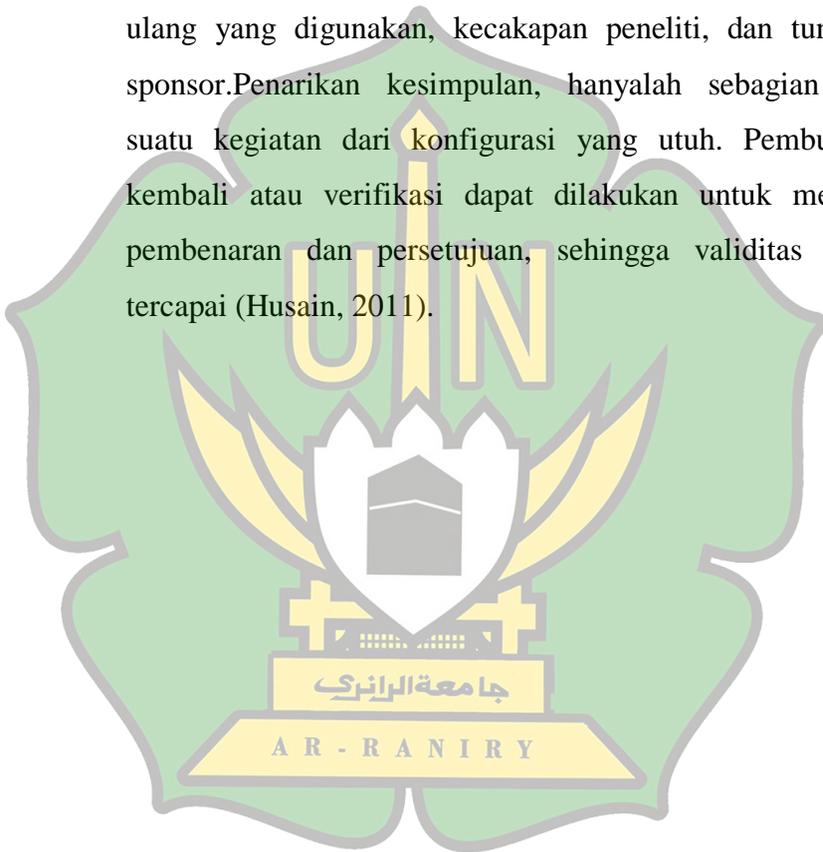
## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data menurut *Matthew* dan *Michael*(2009) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-

benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai (Husain, 2011).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Bank Aceh**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Bank Aceh**

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua

Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999

tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 milyar. Sesuai dengan Akte Notaris

Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 milyar.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004. **A R - R A N I R Y**

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui

berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisioner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd.Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua Kantor Cabang, dua Kantor Cabang Pembantu, dan satu Kantor Kas), dan 17 Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.

#### **Riwayat dan Perubahan Nama Serta Badan Hukum**

- 19 Nopember 1958 : NV. Bank KesejahteraanAtjeh (BKA)
- 6 Agustus 1973 : Bank Pembangunan DaerahIstimewa Aceh (BPD IA)
- 5 Februari 1993 : PD. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (PD.BPDIA)
- 7 Mei 1999 : PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, disingkat
- menjadi: PT. Bank BPD Aceh
- 29 September 2010 : PT. Bank Aceh
- 19 September 2016: PT. Bank Aceh Syariah (bank aceh.co.id)

#### **4.1.2 Visi, dan Misi PT. Bank Aceh Syariah**

Sebuah organisasi pastinya memiliki visi dan misi, begitu jga dengan PT. Bank Aceh syariah Kantor Pusat Banda Aceh. Adapun visi dari PT. Bank Aceh yaitu menjadi bank Syariah

Terdepan dan terpercaya, handal dalam memberikan pelayanan yang dapat menjadi poin penting yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.

Adapun misinya ialah :

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh ([bankaneh.co.id](http://bankaneh.co.id))

#### **4.1.3 Struktur Organisasi Bank Aceh Syariah**

Bank Aceh memiliki struktur organisasi sebagaimana struktur organisasi Intansi lainnya yang memiliki suatu struktur yang melibatkan sumber daya Insane yang professional. Struktur dari organisasi pada Bank Aceh Syariah terdiri dari dewan pengawas syariah, pemimpin dan wakil pemimpin, kepala seksi dan staf operasional, bagian pemasaran/pembiayaan, bagian sumber daya insane/umum dan bagian MIS/pelaporan akuntansi.

Struktur organisasi pada Bank Aceh yang memiliki tanggung jawab masing-masing yaitu :

1. Kepala

Tugas pokok kepala cabang antara lain mengawasi, memeriksa secara terperinci transaksi yang terjadi di bank serta mengelola semua kegiatan yang berlangsung pada PT. Bank Aceh.

2. Operation Officer

Merupakan bagian yang terdiri dari beberapa petugas yang menjalankan kegiatan operasional bank. Operation Officer yang bertugas pada PT. Bank Aceh terdiri dari:

- a) Teller, yaitu petugas yang bertanggung jawab melayani penarikan, penyetoran, dan transfer yang dilakukan oleh nasabah baik secara tunai maupun non tunai yang dilakukan secara tepat dan teliti.
- b) Costumer Service (CS), yaitu petugas yang bertanggung jawab dalam pembukaan maupun penutupan rekening tabungan, deposito, giro, sekaligus menerima keluhan nasabah dan memberikan solusi kepada nasabah terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi mengenai produk perbankan.

3. Account Officer (AO)

Tugas pokok account officer adalah yang bertanggung jawab dalam memeriksa kelengkapan berkas pada bagian

pembiayaan yang diajukan nasabah, mengontrol dan menyeleksi pembiayaan hendak di cairkan.

#### 4. Back Officer (BO) atau bagian umum

Tugas pokok back officer adalah petugas yang bertanggung jawab untuk meneliti kembali terkait dengan transaksi pada front officer. Bagian yang terdapat pada BO, yaitu:

- a) Office Boy (OB) adalah petugas yang bertanggung jawab dalam kenyamanan serta kebersihan kantor, serta membantu karyawan kantor pada saat jam kerja sesuai kebutuhan dan kepentingan mereka.
- b) Security (satpam) adalah petugas yang melayani tiap nasabah yang hadir serta membantu nasabah dalam mengalami berbagai kendala atau masalah yang terkait dengan produk, serta menjaga keamanan dan ketertiban kantor.

#### **4.1.4 Produk-Produk Bank Aceh Syariah**

##### a. Penghimpunan Dana

##### 1. Giro

- a) Giro Wadiah adalah Sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu dana titipan murni nasabah kepada Bank yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan media Cheque dan Bilyet Giro.

b) Giro Mudharabah adalah Giro adalah simpanan dalam rupiah Pihak Ketiga, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cheque, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan (misalnya Bilyet Giro, Warkat Kliring, dll).

#### 2. Deposito Mudharabah

Investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah Muthalaqah, yaitu akad antara pihak pemilik dana (Shahibul Maal) dengan pengelola dana (Mudharib). Dalam hal ini Shahibul Maal (Nasabah) berhak memperoleh keuntungan bagi hasil sesuai nisbah yang tercantum dalam akad.

#### 3. Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA iB)

Tabungan SIMPEDA iB merupakan tabungan dengan Akad mudharabah, dengan sistem bagi hasil yang kompetitif (nisbah bagi hasil progresif)

#### 4. Tabungan Aneka Guna (TAG iB)

Tabungan Aneka Guna (TAG) iB merupakan tabungan dengan akad mudharabah, dengan sistem bagi hasil rata-rata harian yang kompetitif.

#### 5. Tabungan Seulanga iB

Tabungan Seulanga iB merupakan tabungan yang memiliki keunggulan dengan nisbah Progressive dimana semakin tinggi saldo tabungan, semakin tinggi nisbah yang diberikan (dihitung berdasarkan saldo terendah harian).

#### 6. Tabungan Firdaus iB

Tabungan Firdaus pada Bank Aceh Syariah diperuntukkan bagi perorangan yang menggunakan prinsip mudharabah (bagi hasil) dimana dana yang diinvestasikan oleh nasabah dapat dipergunakan oleh Bank (mudharib) dengan imbalan bagi hasil bagi nasabah (shahibul maal). Tabungan firdaus menggunakan akad mudharabah muthlaqah yang berarti pihak bank diberi kuasa penuh untuk menjalankan usahanya tanpa batasan sepanjang memenuhi syarat-syarat syariah dan tidak terikat dengan waktu, tempat, jenis usaha, dan nasabah pelanggannya.

#### 7. Tabungan Sahara iB

Tabungan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang dikhususkan bagi umat muslim untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji dan umrah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu dana titipan murni Nasabah kepada Bank.

#### 8. TabunganKu iB

TabunganKu iB adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 9. Tabungan Simpel iB

Tabungan untuk siswa/pelajar dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

#### 10. Tabungan Pensiun iB

Tabungan Pensiun merupakan layanan tabungan bagi Nasabah Pensiun pada PT Bank Aceh Syariah yang diharapkan dapat memberikan layanan khusus bagi para Pegawai Negeri Sipil yang memasuki masa pensiun. Akad yang digunakan dalam tabungan pensiun adalah akad murabahah.

#### Kriteria Pembiayaan Tabungan Pensiun:

- a. Pensiunan PNS Pusat/Daerah, Pensiunan Pegawai BUMN
- b. Usia pensiun maksimal 75 tahun
- c. Gaji pensiun pada PT Bank Aceh Syariah
- d. Angsuran dipotong langsung setiap bulan dari rekening tabungan.

Fasilitas Pembiayaan Tabungan Pensiun:

Jangka Waktu: 15 tahun

Asuransi : Asuransi jiwa

Persyaratan Pembiayaan Pensiun:

- a. SK Pensiun Asli dan KARIP Asli
- b. Fotocopi KTP Suami/Istri
- c. Foto warna suami/istri ukuran 3 x4 (2 lbr)
- d. Materai Rp.6000 sebanyak 5 (lima) lembar
- e. Fotocopy buku tabungan pensiun, Kartu Keluarga, Buku Nikah & NPWP

b. Penyaluran Dana

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad Murabahah, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada seluruh anggota masyarakat dengan sistem jual beli. Dalam hal ini Nasabah sebagai pembeli dan Bank sebagai penjual, harga jual Bank adalah harga beli dari supplier ditambah keuntungan yang disepakati dan tercantum dalam akad.

2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad Musyarakah, yaitu kerja sama dari dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu. Kedua pihak

memberikan kontribusi dana dan keahlian, serta memperoleh bagi hasil keuntungan dan kerugian sesuai kesepakatan yang tercantum dalam akad.

### 3. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah *akad* kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.

Akad mudharabah digunakan oleh bank untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha atau proyek dengan cara melakukan penyertaan modal bagi usaha atau proyek yang bersangkutan.

### 4. Pembiayaan Qardhul Hasan

Qardhul hasan pada PT. Bank Aceh Syariah merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan dana yang bersumber dari hasil wakaf, infak, sedekah, denda, hibah, sumbangan halal lainnya, dana sosial, dan lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaknya kepada Bank Aceh Syariah

## 5. Pembiayaan Rahn

Rahn Gadai Emas Syariah atau disebut juga pembiayaan rahn pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad *Qardh*, *Rahn* dan *Ijarah*, yaitu penyerahan hak penguasaan secara fisik atas barang berharga berupa emas (lantakan dan atau perhiasan beserta aksesorisnya) dari nasabah kepada bank sebagai agunan atas pembiayaan yang diterima. Qardh Beragun Emas adalah solusi tepat dalam memenuhi kebutuhan dana bersifat segera yang sesuai dengan Prinsip Syariah. Proses pencairan sangat mudah dan cepat dengan fasilitas tempat penyimpanan barang jaminan yang aman. (Bankaceh.co.id)

### 4.2 Analisis SWOT Produk Dana Pensiun pada Bank Syariah Banda Aceh

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat menimbulkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis swot membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan Rangkuti (2006). Berikut ini adalah analisis SWOT terhadap produk dana pensiun pada Bank Aceh kantor pusat Banda Aceh.

## 1. Faktor eksternal

### a. Peluang(*Opportunities*)

- 1) Seperti yang telah kita ketahui karena mayoritas masyarakat di Aceh adalah muslim, hal ini berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 yang dilaksanakan oleh Badan pusat statistik yang menyebutkan sebanyak 98,12% masyarakat Aceh ialah beragama Islam. Hal tersebut memberikan peluang bagi bank Aceh, di mana bank telah berganti nama menjadi bank Aceh Syariah, yang dapat memudahkan bank dalam mengembangkan dan memasarkan produk-produknya yang sesuai dengan prinsip syariah di Aceh.
- 2) Banyaknya minat nasabahterhadap produk tabungan pensiun di bank Aceh, hal ini diukung dengan data yang semakin meningkat minat masyarakat dari 20% menjadi 80%. Hal ini dikarenakan Bank Aceh memberikan fasilitas yang lebih kepada nasabah, seperti tidak adanya administrasi bulanan, Sehingga semakin menguntungkan bagi pihak nasabah dan semakin tertarik bagi nasabah baru untuk mengambil produk pensiun di Bank Aceh Syariah Banda Aceh.
- 3) Perbankan syariah yang terus berkembang, ini di buktikan dengan banyaknya bank-bank syariah yang mulai muncul dengan kegiatan operasionalnya

menggunakan prinsip syariah. Bank syariah saat ini mulai menampakkan diri dan mulai bersaing dengan bank-bank konvensional. Oleh karena itu, dengan berkembangnya bank syariah maka akan banyak pula masyarakat yang mulai mengetahui perbedaan perbankan syariah dan perbankan konvensional, sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang bagi bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produk perbankan syariah, termasuk produk pensiunan.

- 4) Persaingan antar bank, secara transparan persaingannya diberikan kebebasan kepada nasabah itu sendiri dalam pemilihan pada bank mana nasabah akan mengambil dana pensiun. Tapi hampir 80% PNS mengambil pensiunnya pada bank Aceh.
- 5) Kriteria dan persyaratan yang di berikan oleh bank Aceh lebih mudah untuk para nasabah. Hal ini didukung dengan kemudahan persyaratan yang diberikan oleh Bank Aceh.

b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Salah satu ancaman bagi bank Aceh dalam mengelola produk pensiun seperti adanya nasabah yang menyalahgunakan dana pensiun itu sendiri. Contohnya seperti seorang janda yang menikah kembali, dan tidak melaporkan kepada bank Aceh. Sehingga dana pensiun terus mengalir dan

menyebabkan kerugian bagi Bank Aceh. Karena tanggung jawab sepenuhnya di ambil oleh pihak bank Aceh.

- 2) Teknologi yang semakin berkembang dapat menjadi ancaman bagi sebuah bank. Dalam mengembangkan produknya. Kekuatan teknologi sangat berpengaruh bagi kelangsungan operasional suatu perusahaan, sehingga bank harus senantiasa mengejar dan menyesuaikan perkembangan teknologi tersebut.
- 3) Semakin gencarnya promosi produk yang sejenis yang ditawarkan bank syariah lain dan juga membuka cabang di Banda Aceh. Hal ini menjadi salah satu ancaman bagi Bank Aceh Syariah karena persaingan pasar yang semakin sengit dan juga kompetitif, baik dalam mempertahankan maupun dalam menarik nasabah yang baru.

## 2. Faktor Internal جامعة الرانري

### a. Kekuatan (*Strenhths*) N I R Y

- 1) Pada Bank Aceh kemudahan yang diberikan dalam produk pensiun salah satunya yaitu, setiap nasabah pensiun akan diberikan buku tabungan pensiun beserta dengan ATM. Kemudian semua nasabah pensiun tidak adanya beban administrasi bulanan.
- 2) Proses pembayarannya setiap awal bulan pihak Bank Aceh Syariah akan melimpahkan ke rekening

tabungan pensiun pada setiap tanggal yang telah ditentukan, yang otomatis akan langsung masuk ke tabungan pensiun nasabah itu sendiri

- 3) Bank Aceh Syariah memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan andal dari jenjang pendidikan D3 (Diploma III) sampai dengan S1 (Strata 1) dan tidak hanya sekedar dilatih untuk memahami konsep perbankan karena umumnya telah berpengalaman dalam bidang perbankan. Dengan pengalamannya tersebut diharapkan pengelolaan bisnis dapat dilakukan dengan baik sehingga dapat menguntungkan semua pihak. Selain itu, SDM pada Bank Aceh Syariah juga diberikan pelatihan dan pengembangan agar mendapatkan pembaharuan ilmu tentang perbankan Syariah.
- 4) Akad yang digunakan pada produk pensiun adalah mudharabah(jual beli), di mana di Aceh mayoritasnya muslim yang dapat memberikan nilai lebih pada bank aceh syariah.
- 5) Nasabah yang menggunakan produk pensiun pada bank aceh sekiranya berjumlah sebanyak 80% PNS yang ada di Aceh.
- 6) Melakukan strategi dengan cara promosi. Strategi yang di lakukan Bank Aceh yaitu dengan cara melakukan promosi dengan cara sosialisasi salah

satunya dengan melalui media yang dapat dilihat oleh semua masyarakat ataupun memberikan kemudahan-kemudahan untuk para nasabah yang mengambil pensiunannya pada Bank Aceh. Yaitu, bank aceh akan memberikan salah satu pelayanan kunjungan apabila ada nasabah yang sakit dan jompo, pengambilan melalui ATM yang dapat memudahkan nasabah dalam penarikan, syarat dan kriteria yang mudah pada Bank Aceh, serta menjadi pehubung pengurusan nasabah pensiun tanpa harus langsung mendatangi secara langsung ke Taspen.

- 7) Sampai dengan Desember 2020, Bank Aceh telah memiliki 174 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 26 Kantor Cabang, 90 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas, 12 Mobil Kas Keliling tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan, dan 18 Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.
- 8) Apabila ada nasabah yang harus mengurus perihal Taspen, nasabah tidak harus datang ke taspen langsung tapi nasabah bisa mengurus langsung pada bank Aceh kantor cabang terdekat.

Dalam kepengurusan pensiun calon nasabah dapat langsung mengurus di Bank Aceh terdekat tanpa

harus ke Taspen. Karena Taspen memberikan kebebasan untuk pemilihan bank dalam pengambilan dana pensiun. Maka salah satu keuntungan yang diberikan oleh Bank Aceh, hal apapun yang berhubungan dengan pengurusan masalah pada Taspen, para nasabah tidak perlu repot dalam mengurus langsung ke Taspen, karena nasabah bisa langsung mengurus melalui perantara Bank Aceh, dan bagi nasabah yang tinggal di daerah yang cukup jauh dengan pusat menjadi suatu keuntungan juga. Di karenakan Bank aceh mempunyai kantor-kantor pembantu cabang di segala daerah yang dapat memudahkan nasabah dalam menjangkau.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

- 1) Produk pensiun pada Bank Aceh Syariah ini hanya berlaku pada PNS. Dimana pensiun ini hanya diberikan atau hanya berlaku kepada pegawai yang terdaftar pada TASPEN.
- 2) Bank Aceh adalah mitra nya Taspen, jadi apabila adanya penyalahgunaan ataupun adanya kerusakan yang tidak diinginkan dari nasabahnya sendiri, maka yang harus bertanggung jawab adalah pihak Bank Aceh Syariah.

- 3) Perhatian pemerintahan terhadap Bank Aceh, secara tidak langsung tidak begitu memberikan perhatian khusus terhadap produk pensiun ini. Karena sepenuhnya Bank Aceh sendiri yang melakukan pendekatan langsung dengan para nasabah.

### 4.3 Matriks SWOT

Analisis Swot membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*theaths*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). (Rangkuti,2006)Faktor internal diperoleh data lingkungan perusahaan, seperti dari laporan keuangan, kegiatan operasional, kegiatan pemasaran, dan data staf atau karyawan.Sedangkan faktor eksternal diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan, seperti dari analisis pasar, pesaing, pemasok, komunitas, pemerintahan dan analisis kelompok.

**Tabel 4.1**  
**Matrik SWOT**  
**Produk Dana Pensiun Pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh**

IFAS (Internal)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diberikan kemudahan tabungan pensiun beserta ATM dan juga tidak adanya biaya administrasi</li> <li>b. Pembayaran otomatis ke tabungan pensiun nasabah</li> <li>c. Bank Aceh memiliki SDM yang andal dan berkualitas</li> <li>d. Menggunakan akad mudharabah (Jualbeli)</li> <li>e. Sebanyak 80% pensiunan di Aceh menggunakan Bank Aceh</li> <li>f. Melakukan strategi dengan promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produk pensiun ini hanya berlaku pada PNS yang terdaftar pada taspen</li> <li>b. Walaupun bank aceh adalah mitra nya taspen, Apabila terjadinya kelainan, maka bank aceh yang mengambil bertanggung jawabTerkait dengan pensiunan, bank aceh hanya bekerja sama dengan TASPEN.</li> <li>c. Perhatian pemerintah Pada Produk Pensiun.</li> </ul>
EFAS (Eksternal)		

**Tabel 4.1**

**Lanjutan**

Peluang (O)	Strategi S-O	4Strategii W-O
<p>a. Mayoritas masyarakat di Aceh adalah muslim</p> <p>b. Banyaknya minat nasabah terhadap produk pensiun pada bank Aceh</p> <p>c. Perbankan syariah yang terus berkembang</p> <p>d. Memiliki nasabah pensiun sebanyak 80% Di Aceh</p> <p>e. Memberikan kriteria dan persyaratan yang mudah.</p>	<p>a. Melakukan pendekatan cara sosialisasi dengan masyarakat muslim agar masyarakat mengetahui tentang adanya produk pensiun yang ada pada Bank Aceh.</p> <p>b. Meningkatkan loyalitas nasabah pada Bank Aceh</p> <p>c. Meningkatkan pengembangan produk</p> <p>d. Menyesuaikan diri dengan perkembangan pada bank syariah.</p>	<p>a. DI harapkan melakukan promosi dengan sosialisasi indenpenden tentang produk pensiun pada Bank aceh</p> <p>b. Membukakan lebih bnyak kantor-kantor cabang yang bisa memudahkan masyarakat ataupun nasabah di tempat yang lebih pelosok.</p> <p>c. Meningkatkan loyalitas para nasabah pada Bank Aceh.</p> <p>d. Meningkatkan kualitas produk.</p>

**Tabel 4.1**

**Lanjutan**

Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>a. Penyalahgunaan dana pensiun dari pihak nasabah</p> <p>b. Teknologi yang semakin berkembang</p> <p>c. Semakin gencarnya promosi produk yang sejenis yang juga ditawarkan oleh bank lainnya</p>	<p>a. Melakukan pencegahan terjadinya risiko terhadap nasabah-nasabah yang memiliki potensi yang besar dalam penyalahgunaan dana pensiun itu sendiri.</p> <p>b. Mengembangkan produk pensiun yang dapat menarik minat pada nasabah baru</p> <p>c. Melakukan sosialisasi tentang kelebihan-kelebihan produk pensiun pada bank Aceh.</p>	<p>a. Meningkatkan pangsa pasar</p> <p>b. Melakukan strategi dengan cara sosialisasi yang dapat memudahkan masyarakat dalam memahami produk pensiun pada bank Aceh. Terutama dalam kesyariahnya</p> <p>c. Melakukan promosi yang tidak hanya pada even-even tertentu tapi, juga melakukan promosi berkala melalui berbagai media digital yang lebih evektif dalam pemberitahuan kepada seluruh masyarakat.</p> <p>d. Menyesuaikan diri dengan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah</p> <p>e. Melakukan strategi pemasaran yang lebih efektif dan efisien.</p>

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil evaluasi tabel Matrik diatas yaitu IFAS kekuatan(S)-Kelemahan (W) menunjukkan bahwa faktor kekuatan (S) lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan faktor kelemahan (W), dan ini juga berlaku pada EFAS peluang(O)-ancaman (T) juga menunjukkan bahwa faktor peluang (O) juga lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan faktor ancaman (T) yang dimiliki oleh produk pensiun pada Bank Aceh. Oleh karena itu dengan kondisi yang ditunjukkan pada tabel matrik di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan ataupun ancaman yang ada di produk pensiun pada Bank aceh bisa ditutupi ataupun sudah cukup mampu berdiri dengan adanya faktor kekuatan dan peluang yang lebih lebih dominan seperti yang sudah peneliti paparkan pada tabel matrik di atas.

Jika dilihat dari urutan peringkat dari antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, berdasarkan hasil evaluasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak Bank Aceh selaku penjawab wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 juli 2020. Penelitian ini mengambil contoh sumber dari Fadel, 2015 dimana peneliti mengolah kembali data yang sesuai dengan penelitian tentang Analisis Swot Terhadap Dana Pensiun Pada Bank Aceh.Maka dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini. Sebagaimana mekanisme koleksi data akan menghasilkan beberapa indentifikasi yang berupa daftar panjang di tiap aspek SWOT yang ada. Dengan kedalaman informasi yang berbeda-beda, maka daftar panjang tersebut perlu di susun persepsi yang sama di antara

stakeholder, yaitu dengan cara menyusun bobot tiap temuan di masing-masing aspek SWOT, seperti yang ada pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Tentang Aspek SWOT**

No	Aspek SWOT	Hasil Identifikasi	A	B	C
1	Kekuatan	a. Dikelola dengan sistem syariah b. Perusahaan memiliki modal citra yang baik di masyarakat c. Lokasi perusahaan strategis d. Diberikannya asuransi jiwa e. Bebas biaya administrasi bulanan	V    V   V V V		
2	Kelemahan	a. Kurangnya melakukan promosi b. Produk yang ditawarkan masih terbatas c. Sumber manusia yang kurang memadai		V  V	V
3	Peluang	a. Mayoritas penduduk beragama Islam b. Memberikan image syariah terhadap masyarakat c. Memiliki undang-undang tentang perbankan syariah	V  V  V		

**Tabel 4.**  
**Lanjutan**

4	Ancaman	<p>a. Banyaknya pesaing perusahaan pada produk yang sama</p> <p>b. Kurangnya antusiasme masyarakat</p> <p>c. Keadaan ekonomi dan politik yang buruk</p>	V		
				V	
				V	

Sumber: Data diolah 2020

Keterangan : kategori dari bobot A adalah yang paling diutamakan/signifikan nyata berpengaruh yang perlu diantisipasi segera. demikian selanjutnya sampai pada bobot C yang paling rendah.

Berdasarkan pendekatan di atas, maka kita dapat menentukan berbagai kemungkinan yang dapat diambil oleh PT. Bank Aceh dalam memasarkan produk.

**1. Melakukan promosi secara berkala.**

Melakukan promosi produk pensiun secara berkala melalui media cetak maupun media elektronik maupun SDM dengan memanfaatkan marketing yang lebih efektif.

**2. Meningkatkan Pengembangan Produk**

Meningkatkan dalam hal pelayanan maupun dalam hal peningkatan produk bagi para nasabah yang dapat membuat suasana nyaman bagi para nasabah yang dapat menjaga citra

Bank Aceh. Sehingga nasabah tetap tidak akan beralih pada perbank kan lainnya serta juga bisa menarik minat nasabah yang baru.

**3. Melakukan berbagai macam kegiatan sosial pada masyarakat.**

Dengan melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat apapun yang dapat menarik simpatik masyarakat sekaligus melakukan strategi dengan cara promosi dan sosialisasi tentang produk dana pensiun pada Bank Aceh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Analisis SWOT Dana Pensiun Pada Bank Aceh Pusat. Maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pasti. Manfaat pensiun hanya memberikan kepastian penghasilan di masa depan saja, akan tetapi juga ikut memberikan motivasi untuk lebih giat lagi dalam bekerja.
2. Peran dalam analisis SWOT dalam menganalisis produk dana pensiun pada PT. Bank Aceh adalah sebagai alat yang membenarkan faktor-faktor elemen dalam SWOT dan sebagai alat dalam menganalisis yang ditunjukkan untuk dapat menggambarkan situasi produk pensiun Bank Aceh serta bagaimana strategi yang menetapkan sasaran saat ini atau saat yang akan datang, baik secara internal maupun eksternal dari produk pensiun pada Bank Aceh.
3. Hasil dari evaluasi Analisis Swot Terhadap Produk Pensiun menunjukkan bahwa kekuatan (S)- peluang (O) yang dimiliki Bank Aceh lebih besar pengaruhnya di

bandingkan dengan kelemahan (W)- ancaman (T) yang ada pada produk pensiun Bank Aceh.

4. Dengan mayoritas masyarakat adalah muslim, maka kepercayaan pengambilan produk pensiun pada Bank Aceh Syariah meningkat, dan juga Bank Aceh adalah bank daerah yang hampir semua masyarakat Aceh mempunyai Tabungan pada Bank Aceh.

## 5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti pada Bank Aceh ada beberapa yang dapat dipertimbangkan yang bertujuan sebagai masukan untuk kebaikan dalam kemajuan Bank Aceh yang dapat menjadi suatu masukan.

1. Bank Aceh harus terus menerus dalam meningkatkan kualitas produk pensiun agar tetap eksis
2. Bank Aceh tetap harus melakukan Sosialisasi promosi berkala secara independen terutama pada produk pensiun pada Bank Aceh.
3. Meningkatkan loyalitas nasabah pada Bank Aceh, seperti lebih sering melakukan kunjungan terhadap beberapa nasabah yang terpilih selain sebagai evaluasi juga pengenalan program lainnya pada Bank Aceh
4. Melakukan pencegahan terjadinya risiko, seperti nasabah yang memiliki potensi penyalahgunaan dana dikemudian dari pihak nasabah hari.

5. Pada program promosi Bank Aceh juga dapat memberikan pelatihan seperti usaha yang mudah dan ringan kepada calon nasabah pensiun, sehingga pada umur yang akan masuk ke tahap pensiun calon nasabah tetap aktif berkegiatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, C. K. (2008). *Pendekatan analisis Swot terhadap produk tabungan Haji Arafah: Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi dipublikasikan.
- Bogdan, Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, *Pendekatan Kualitatif*. Jakarta. Reneka Cipta.
- BankAceh.co.id diakses pada tanggal 11 Juli 2020
- Fadel, M. (2015). *Pendekatan Analisis swot Terhadap Produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah (Studi kasus pada DPLK Muamalat Pusat)*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi dipublikasikan.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Pt. Rajagrafindo Persada.
- <http://www.taspen.co.id/> diakses pada tanggal 12 juni 2019
- <http://www.asabri.co.id/> diakses pada tanggal 12 juni 2019
- <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/> diakses pada tanggal 12 juni 2019
- <https://dplk.bankmandiri.co.id/> diakses pada tanggal 17 juni 2019
- <https://www.bni.co.id/> diakses pada tanggal 17 juni 2019
- <https://bri.co.id/dplk/> diakses pada tanggal 17 juni 2019
- Irmayanto, J. (2004). dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ke-2. Jakarta. Penerbit Universitas Trisakti.

- Kasmir.(1999) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir.(2003) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir.(2004) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Matthew, Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif*.Jakarta. UI-Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Marbun, B. N. (2006). *Kamus Hukum Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Neskens, M.Romi. (2006). *Analisis Swot Terhadap Deposito Mudharabah (studi kasus Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pemabantu Kalimantan)*.Skripsi.Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.Skirpsi dipublikasikan.
- Patilima Hamid, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA. جامعة الرانيري
- Rangkunti Freddy.(2006).*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan, M. B. A. (2007). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung. Alf
- Veithzal Rivai. dkk. (2007).*Bank and Financial Institution Management*. Jakarta. PT. RajaGrafindoPersada
- Siagian, S. P. (2000). *Administrasi pembangunan*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Soemitra, A. (2009). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Strauss dan Corbin. (2003). *Proceding Temu Ilmiah Naional Psikologi*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi 2. Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Teguh, M. (1999). *Metode Penelitian dan Aplikasi Ekonomi*. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen strategik: pengantar proses berpikir strategik*. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Yusanto, M. I. dkk, (2004). *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor. AIAzharPress.



## Lampiran 1

### Hasil Wawancara dengan Manejer Pada Bank Payment Point Kuta Alam Banda aceh dengan Bapak T. Fachnurzal dan Ibu Dian Fitriwahyuni

1. Bagaimana sejarah, visi dan misi Bank Aceh Kantor Pusat ?

Jawab : visi dari bank Aceh yaitu: menjadi bank syariah terdepan dan tepercaya, handal dalam memberikan pelayanan yang dapat menjadi poin penting yang tinggi kepada mitra dan masyarakat. Dan misinya :

- b. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
  - c. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
  - d. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)
  - e. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
  6. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh
2. Bagaimana Struktur Organisasi Bank Aceh Kantor Pusat?

Jawab :

Struktur organisasi seperi yang sudah dijelaskan pada halaman

3. Bagaimana lokasi kantor Bank Aceh ?

Jawab : lokasi Bank Aceh cukup strategis dan juga mempunyai banyak kantor-kantor cabang yang dapat memudahkan nasabah

4. Apa saja kemudahan yang di miliki oleh dana pensiun pada bank aceh ?

Jawab : kemudahannya adanya produk tabungan pensiun, pada produk tabungan pensiun sendiri tersedianya fasilitas ATM, dan juga tidak adanya administrasi bulanan.

5. Bagaimana pendapat masyarakat tentang produk dana pensiun ?

Jawab : karena produk pensiun pada Bank Aceh yang hanya ditujukan untuk PNS saja, jadi nasabah PNS cukup tau manfaat kegunaan pensiun.

6. Bagaimana cara nasabah dalam pembayaran iuran dana pensiun pada bank aceh syariah?

Jawab : pengambilan dananya dipotong lebih kurang dari 10% dari gaji nasabah, lebih tepatnya taspen yang lebih memahami potonganya.

7. Bagaimana pengelolaan dana pensiun ?

Jawab : setiap awal bulan pihak bank akan melimpahkan dananya ke rekening tabungan pensiun atau bisa dikatankan setiap pada tanggal yg telah di tentukan otomatis akan langsung masuk ke tabungan pensiun nasabah itu sendiri.

8. Berapa jumlah nasabah yang menggunakan dana pensiun pada Bank Aceh?

Jawab : 80% dari jumlah seluruh PNS di Aceh

9. Apa saja kriteria dan persyaratan untuk menjadi nasabah Produk pensiun pada Bank Aceh?

Jawab :

3. tabungan pensiun, Kartu Keluarga, Buku Nikah & NPWP

kriterianya :

- a. Pensiunan PNS Pusat/Daerah, Pensiunan Pegawai BUMN
- b. Usia pensiun maksimal 75 tahun
- c. Gaji pensiun pada PT Bank Aceh Syariah
- d. Angsuran dipotong langsung setiap bulan dari rekening tabungan

Persyaratanya:

4. SK Pensiun Asli dan KARIP Asli
5. Fotocopi KTP Suami/Istri
6. Foto warna suami/istri ukuran 3 x4 (2 lbr)
7. Materai Rp.6000 sebanyak 5 (lima) lembar  
Fotocopy buku

10. Fasilitas Apa saja yang bisa di dapatkan oleh nasabah yang menggunakan produk dana pensiun pada Bank Aceh?

Jawab : Bagi pensiunan yang mengambil pensiun pada bank Aceh otomatis akan diberikan tabungan pensiun beserta ATM dan juga akan di berikannya Asuransi jiwa.

11. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh pihak Bank Aceh terhadap dana pensiun?

Jawab : salah satu promosi ataupun cara menarik nasabah yaitu

- a. Memberikan pemberitahuan bahwa bank Aceh ini termasuk ke dalam layanan taspen
- b. Memberikan pelayanan klien atau pemberitahuan kepada nasabah seperti apabila ada nasabah yang yang sakit pihak bank akan mengantar langsung dana pensiun ketempat tinggal nasabah.
- c. Adanya kantor-kantor cabang bank Aceh di setiap daerah.

12. Apakah ada nasabah yang tidak memenuhi syarat atau tidak layak dalam pengambilan produk pensiun ini ?

Jawab : ada, contohnya bagi janda yang sudah menikah kembali maka nasabah tersebut tidak lagi berhak dalam pengambilan pensiunnya, Tapi nasabah janda tersebut tidak melaporkan kembali pada pihak bank yang mengakibatkan kerugian pada bank.

13. Apa ada strategi khusus yang di gunakan Bank Aceh dalam memasarkan dana pensiun ?

Jawab :

- a. melakukan promosi, bahwa bank Aceh ini termasuk ke dalam layanan Taspen
- b. Adanya kantor bank aceh cabang yang tidak hanya di pusat tapi juga ada di daerah-daerah lain yang bisa memudahkan nasabah tanpa harus datang langsung ke pusat.
- c. Apabila ada nasabah yang harus mengurus perihal Taspen, nasabah tidak harus datang ke Taspen langsung. Nasabah bisa mengurus langsung di bank Aceh kantor cabang terdekat.

14. Apa saja kendala yang dialami pihak Bank Aceh terhadap produk dana pensiun ini ?

Jawab : salah satu kendalanya adalah dalam pembayaran pensiun, masih adanya nasabah yang tidak jujur, karena Bank Aceh adalah mitra Taspen, jadi taspen ini membebaskan tanggungjawab sepenuhnya pada bank Aceh apabila adanya kelalaia, kerugian ataupun kerusakan yang dilakukan oleh nasabah.

15. Bagaimana kondisi persaingan Bank Aceh dengan bank-bank lain ?

Jawab: secara transparan persaingannya diberikan kebebasan kepada nasabah itu sendiri dalam pemilihan pada bank mana nasabah akan mengambil dana pensiun. Tapi hampir 80% PNS mengambil pensiunnya pada bank Aceh.

Walaupun demikian bukan hanya bank aceh yang mempunyai produk pensiun pada bank lainnya pun ada produk pensiun

16. Bagaimana perhatian pemerintah terhadap Bank Aceh ?

Jawab : secara tidak langsung tidak. Bank aceh sendiri yang melakukan pendekatan dengan nasabah baik dengan cara promosi maupun sosialisasi.

17. Apakah Bank Aceh ada menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam memasarkan produk pensiun ?

Jawab : Terkait dengan pensiun Bank Aceh hanya bekerja sama dengan Taspen.

18. Apakah produk pensiun ini hanya ditujukan atau berlaku untuk PNS saja?::Bagaimana dengan profesi lain selain karyawan PNS ?

Jawab : iya. Produk pensiun ini hanya berlaku pada Pegawai negeri maupun pegawai Swasta yang terdaftar pada Taspen.

19. Akad apa yang digunakan dalam produk ini ?

Jawab : produk ini menggunakan akad mudharabah (Bagi hasil)

## **Lampiran 2**

### **Nama-nama Kantor Cabang Bank Aceh**

#### **1. Kantor PUSAT OPERASIONAL**

- a. Kantor Capem Perdagangan
- b. Kantor Capem Darussalam
- c. Kantor Capem Neusu
- d. Kantor Capem Ulee Kareng
- e. Kantor Capem Seutui
- f. Kantor Capem T. Nyak Arief
- g. Kantor Capem Peunayong
- h. Kantor Capem Iskandar Muda
- i. Kantor Capem Kantor Wali Kota
- j. kantor Capem Kantor Gubernur
- k. Payment Point Badan Pengelolaan Keuangan Aceh
- l. Payment Point Darussalam
- m. Payment Point RSUD dr. Zainoel Abidin
- n. Payment Point Kuta Alam
- o. Payment Point RS Meuraxa
- p. Payment Point Kantor Pusat Batoh
- q. Payment Point Pasar Aceh
- r. 2 (Dua) Unit Mobil Kas Keliling

#### **2. KANTOR CABANG SINABANG**

- a. Kantor Capem Kampung Aie
- b. Payment Point Kantor Bupati Simeulue

### **3. KANTOR CABANG LHOKSEUMAWE**

- a. Kantor Capem Pantan Labu
- b. Kantor Capem Cunda
- c. Kantor Capem Krueng Geukeuh
- d. Kantor Capem Geudong
- e. Kantor Capem Krueng Mane
- f. Kantor Capem Matang Kuli
- g. Kantor Capem Sampoiniet
- h. Kantor Capem Tanah Pasir
- i. Kantor Capem Pasar Inpres
- j. Kantor Kas Cot Girek

### **4. KANTOR CABANG LANGSA**

- a. Kantor Capem T. Umar Langsa
- b. Kantor Kas Ahmad Yani

### **5. KANTOR CABANG TAKENGON**

- a. Kantor Capem Angkop
- b. Kantor Capem Kota Takengon
- c. Kantor Capem Jagong Jeget
- d. Kantor Capem Pegasing
- e. Kantor Capem Sengeda Takengon
- f. Kantor Kas Celala
- g. Kantor Kas Ketol
- h. Kantor Kas Paya Ilang
- i. Mobil Pelayanan Kas

## **6. KANTOR CABANG MEULABOH**

- a. Kantor Capem Lapang
- b. Kantor Capem Kuala Bhee
- c. Kantor Capem Iskandar Muda Meulaboh
- d. Kantor Capem Samatiga
- e. Kantor Kas Meureubo
- f. Kantor Kas Padang Sikabu
- g. Kantor Kas Arongan Lambalek
- h. Payment Point Kantor Bupati Aceh Barat
- i. Payment Point Daud Dariyah

## **7. KANTOR CABANG KUTACANE**

- a. Kantor Capem Lawe Sigala-Gala
- b. Kantor Capem Kota Kutacane
- c. Mobil Pelayanan Kas

## **8. KANTOR CABANG SIGLI**

- a. Kantor Capem Beureuneun
- b. Kantor Capem Grong-Grong
- c. Kantor Capem Kota Bakti
- d. Kantor Capem A. Madjid Ibrahim Sigli
- e. Kantor Capem Tangse
- f. Kantor Capem Kembang Tanjong
- g. Kantor Kas Padang Tiji
- h. Kantor Kas Caleue

## **9. KANTOR CABANG BLANGPIDIE**

- a. Kantor Capem Manggeng
- b. Kantor Capem Babah Rot
- c. Kantor Capem Kantor Capem Kota Blangpidie.
- d. Kantor Capem Iskandar Muda Blangpidie
- e. Kantor Kas Kuala Batee

## **10. KANTOR CABANG BIREUE**

- a. Kantor Capem Matang Geulumpang Dua
- b. Kantor Capem Samalanga
- a. Kantor Capem Jeunieb
- b. Kantor Capem Gandapura
- c. Kantor Capem Kota Juang
- d. Kantor Capem Malikussaleh Bireueun
- e. Kantor Capem Kuta Blang.
- f. Kantor Kas Peudada
- g. Payment Point Kantor Bupati Bireuen

## **11. KANTOR CABANG SABANG**

- a. Kantor Capem Balohan

## **12. KANTOR CABANG TAPAKTUAN**

- a. Kantor Capem Kota Fajar
- b. Kantor Capem Labuhan Haji
- c. Kantor Capem Bakongan
- d. Kantor Capem Meukek

- e. Kantor Capem Kota Tapaktuan
- f. Kantor Kas Ladang Rimba
- g. Kantor Kas Sawang

### **13. KANTOR CABANG SINGKIL**

- a. Kantor Capem Rimo
- b. Mobil Pelayanan Kas

### **14. KANTOR CABANG SISINGAMANGARAJA MEDAN**

- a. Kantor Capem Tomang Elok
- b. Kantor Capem Sutomo
- c. Kantor Kas Setia Budi

### **15. KANTOR CABANG BLANGKEJEREN**

- a. Kantor Capem Kutapanjang
- b. Payment Point DPKAD Gayo Lues
- c. Mobil Pelayanan Kas

### **16. KANTOR CABANG BENER MERIAH**

- a. Kantor Capem Pondok Baru
- b. Kantor Capem Lampahan
- c. Kantor Capem Simpang Balek
- d. Kantor Capem Syiah Utama Pondok Baru
- e. Payment Point BPKAD Kab. Bener Meriah
- f. Kantor Kas Buntul Kemumu
- g. Mobil Pelayanan Kas

## **17. KANTOR CABANG CALANG**

- a. Kantor Capem Lamno
- b. Kantor Capem Teunom
- c. Kantor Capem Krueng Sabhee
- d. Payment Point Kantor Bupati Aceh Jaya
- e. Mobil Pelayanan Kas

## **18. KANTOR CABANG JEURAM**

- a. Kantor Capem Simpang Peut
- b. Kantor Capem Alue Bilie
- c. Kantor Capem Ulee Jalan
- d. Kantor Capem Langkak
- e. Payment Point Kantor Bupati Nagan Raya

## **19. KANTOR CABANG JANTHO**

- a. Kantor Capem Keutapang
- b. Kantor Capem Lambaro
- c. Kantor Capem Aneuk Galong.
- d. Kantor Capem Ajuen
- e. Kantor Kas Lampeuneurut
- f. Kantor Kas Cadek
- g. Kantor Kas Indrapuri
- h. Kantor Kas Lam Ateuk
- i. Kantor Kas Saree
- j. Kantor Kas Tungkop
- k. Payment Point Kantor Bupati Aceh Besar.

**20. KANTOR CABANG KUALA SIMPANG**

- a. Kantor Capem Karang Baru
- b. Kantor Capem Kota Kuala Simpang.
- c. Kantor Kas Sungai Liput
- d. Kantor Kas Pulau Tiga
- e. Payment Point BPKAD Kab. Aceh Tamiang
- f. Mobil Pelayanan Kas

**21. KANTOR CABANG MEUREUDU**

- a. Kantor Capem Ulee Glee
- b. Kantor Capem Lueng Putu
- c. Mobil Pelayanan Kas

**22. KANTOR CABANG SUBULUSSALAM**

- a. Kantor Kas Kota Subulussalam
- b. Mobil Pelayanan Kas

**23. KANTOR CABANG IDI**

- a. Kantor Capem Peureulak
- b. Kantor Capem Julok
- c. Kantor Capem Lhoknibong
- d. Kantor Capem Kota Idi
- e. Kantor Kas Sungai Raya
- f. Kantor Kas Ranto Peurelak
- g. Mobil Pelayanan Kas

**24. KANTOR CABANG BANDA ACEH**

- a. Kantor Capem UIN Darussalam

b. Kantor Capem Diponogoro

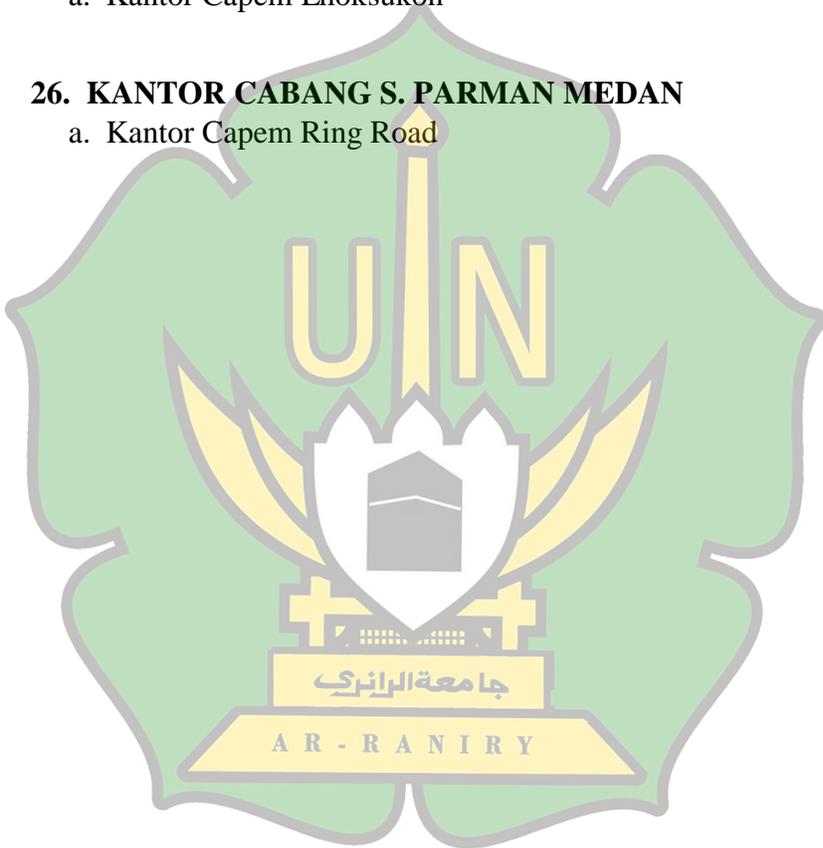
c. Kantor Capem Beurawe

**25. KANTOR CABANG SAMUDERA LHOKSEUMAWE**

a. Kantor Capem Lhoksukon

**26. KANTOR CABANG S. PARMAN MEDAN**

a. Kantor Capem Ring Road



### Lampiran 3

### Foto dengan Pihak Wawancara Pada Bank Aceh



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Data Pribadi

Nama : Risa Lestari  
Tempat/Tgl. Lahir : Sentosa/28 November 1996  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140603082  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Desa Sentosa, Kecamatan Mutiara,  
Kabupaten Pidie

### Nama Orang Tua

Ayah : M.Noer Amin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Nurbaiti  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Sentosa, Kecamatan Mutiara,  
Kabupaten Pidie

### Riwayat Pendidikan

TK Gampong Sentosa : 2001 - 2002  
MIN Beureunuen : 2002 - 2008  
MTsN Beureunuen : 2008 - 2011  
SMA 1 Mutiara Beureunuen : 2011 - 2014  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry : 2014 - 2020